

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA
PESERTA DIDIK DI SDN NO. 062 INPRES
SANDANGAN KECAMATAN
TINAMBUNG KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

MUHAMMAD ARHAM
NIM: 10156117044

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2022

PENGESAHAN SKRIPSI

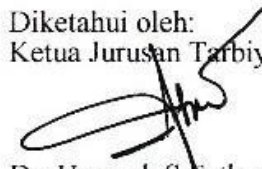
Skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Peserta Didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar” yang disusun oleh **Muhammad Arham, NIM: 10156117044**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 15 September 2021 M, bertepatan dengan 8 Safar 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 15 September 2021 M
Majene, 8 Safar 1443 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I	
Sekretaris	: Aan Setiawan, S.Kom.,M.Pd	
Penguji I	: Usri, S.Pd.I.,M.Pd	
Penguji II	: Zuhdiah, S.Hum.,M.Pd	
Pembimbing I	: Kamus, Lc.,SH.,S.Pd.I.,M.Pd	
Pembimbing II	: Zulfianah Sunusi, S.Pd.,M.Pd	

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. Hamzah S Fathani M.Th.I.
NIP.19710623201411 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Muhammad Arham** NIM: 10156117044, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan megoreksi secara seksama skripsi berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Peserta Didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 14 September 2021

Pembimbing I



Kamus, Lc., SH., S.Pd.I., M.Pd
NIP: 198411102019031007

Pembimbing II



Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd
NIP: 198804242019032009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Arham**
NIM : 10156117044
Tempat, Tanggal Lahir : Mojopahit, 27 Februari 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Manjopai Desa Karama Kecamatan Tinambung
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Peserta Didik di SDN NO. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 14 September 2021

Penyusun,



Muhammad Arham

NIM: 10156117044

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah swt karena berkat taufik, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana, salawat serta salam peneliti curahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw yang telah memberikan peradaban dan memberikan pencerahan keilmuan Islam.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penghargaan dan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Hamran, S.Pd.SD. dan Ibunda Ramlia, yang telah membesarkan, mengasuh, dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang, serta seluruh keluarga tercinta atas segala dukungan dan motivasi selama peneliti menempuh kuliah sarjana.

Penelitian ini berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Peserta Didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar” diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program Pendidikan Agama Islam STAIN Majene. Penulis skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dialami, tetapi Alhamdulillah berkat upaya dan optimisme peneliti yang didorong oleh kerja keras, serta bantuan dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikannya. Namun, secara jujur peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekeliruan di dalamnya. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran kepada semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini tidak lupa juga peneliti menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST. MT. selaku Ketua STAIN Majene yang berusaha mengembangkan dan menjadikan STAIN Majene menjadi kampus yang Unggul dan Malaqbi.
2. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Ketua 1, Dr. Suddin Bani, M.Ag. selaku Wakil Ketua 2, dan Dr. Anwar Sadat, M.Ag. selaku Wakil Ketua 3 STAIN Majene yang selalu berusaha untuk selalu melakukan yang terbaik untuk STAIN Majene.
3. Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Usri, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, sekaligus selaku promotor yang senantiasa memberikan pengarahan dalam percepatan perihal penyelesaian studi.
5. Penguji 1, Usri, S.Pd.I., M.Pd. dan Penguji 2, Zuhdiah, S.Hum., M.Pd. atas segala arahan, masukan dan perbaikan skripsi ini.
6. Pembimbing 1, Kamus, Lc., SH., S.Pd.I., M.Pd. dan Pembimbing 2, Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd. dengan ikhlas membantu, mengarahkan, dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan staf STAIN Majene yang telah memberikan pengajaran atau kuliah serta motivasi dan memberikan pelayanan yang baik untuk kelancaran penyelesaian studi.

8. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam, serta seluruh teman-teman yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu yang senantiasa memberikan motivasi, bersama melewati masa kuliah dengan penuh kenangan dan dorongan serta selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini, semoga dapat menjadi amal ibadah di sisi Allah swt.

Demikian peneliti ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya semoga Allah swt membalas kebaikan yang mereka berikan, dan kepada Allah swt jualah kami memohon rahmat serta hidayah-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara. Aamin.

Majene, 13 September 2021

Penyusun,



Muhammad Arham

NIM. 10156117044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6
1. Fokus Penelitian	6
2. Deskripsi Fokus	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Kegunaan Penelitian	12
BAB II TINJAUAN TEORETIS	13
A. Bentuk Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan	13
1. Nilai Ibadah	15

2. Nilai Akhlak	18
B. Strategi Guru PAI dalam menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan	23
1. Pengertian Strategi Penanaman	23
2. Guru	29
3. Kompetensi Guru	30
C. Faktor Penunjang dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan	31
1. Faktor Penunjang	32
2. Faktor Penghambat	32
D. Kerangka Konseptual	33
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian	38
B. Pendekatan Penelitian	39
C. Sumber Data	40
1. Sumber Data Primer	40
2. Sumber Data Sekunder	40
D. Metode Pengumpulan Data	41
1. Wawancara	41
2. Pengamatan (Observasi)	41
3. Dokumentasi	42
E. Instrumen Penelitian	43
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43
G. Teknik Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Paparan Data	47
1. Bentuk Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan	48
2. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan	50

3. Faktor Penunjang dan Penghambat	59
C. Pembahasan	60
1. Bentuk Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan	60
2. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan	62
3. Faktor Penunjang dan Penghambat	65
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	37
Gambar 4.1	45
Gambar 4.2	50
Gambar 4.3	51
Gambar 4.4	52
Gambar 4.5	55
Gambar 4.6	56

ABSTRAK

Nama : **MUHAMMAD ARHAM**
NIM : 10156117044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai- Nilai
Keagamaan pada Peserta Didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan
Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bentuk nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada peserta didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, (2) Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, (3) Faktor penunjang dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari data tersebut diambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan. (1) Bentuk nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan di SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar adalah Nilai Ibadah dan Nilai Akhlak, (2) Strategi yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar yakni melalui pembiasaan dan keteladanan, (3) Faktor penunjang guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di SDN No. 062 Inpres Sandangan yaitu kepala sekolah dan guru, sedangkan yang menjadi faktor penghambat di antaranya yaitu terbatasnya pengawasan pihak sekolah, kurangnya kesadaran peserta didik dan kurang memadainya sarana dan prasarana sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak orang mengatakan bahwa pendidik dihormati dan ditiru, yaitu kata-kata mereka dipatuhi dan perilaku mereka ditiru. Ini adalah titik pusat berhasil atau gagalnya suatu pendidikan. Semua sikap dan karakter yang tidak dapat dipisahkan dalam seorang pendidik akan memiliki efek penting selama waktu yang dihabiskan untuk mengarahkan, kursus, dan sekolah kepada peserta didik.¹

Secara etimologi, guru sering disebut pendidik, dalam bahasa Arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini, seperti *mu'allim*, *murabbi*, dan *mu'addib*. Penyebutan ini tidak terlepas dari rekomendasi pendidikan internasional di Mekkah pada tahun 1977. Pengertian *murabbi* mengisyaratkan bahwa guru adalah orang yang mempunyai pengetahuan tentang *Rabb*, mempunyai tanggung jawab dan berkasih sayang terhadap peserta didik. Pengertian *mu'allim*, guru adalah orang berilmu yang tidak hanya memahami ilmu secara teori, akan tetapi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya harus mempunyai komitmen yang tinggi, sedangkan *mu'addib* merupakan penggabungan antara ilmu dan amal sehingga menjadi kesatuan yang utuh.²

Mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan, seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam hal ini sebagai fasilitator mempunyai tugas untuk mengarahkan dan mendidik dalam hal perkembangan peserta didiknya.

¹Chaerul Rochman, Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Guru: Menjadi Guru yang dicintai dan diteladani oleh Siswa*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), h. 7

²Chaerul Rochman, Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*, h. 23-24

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, pendidik adalah pendidik yang cakap dengan tugas pokok membina, mengendalikan, mengkoordinasikan, mempersiapkan, menyurvei, dan menilai peserta didik dalam pembinaan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar serta pendidikan menengah.³ Guru sebagai tokoh teladan yang baik, untuk mengembangkan peserta didiknya mesti memiliki perilaku yang baik, mempunyai kemampuan yang memadai, dan mampu menguasai berbagai hal yang berhubungan dengan profesinya, agar bisa menjalankan tugasnya dengan baik sebagai seorang guru.⁴

Hubungan guru dengan peserta didik mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Hubungan positif seorang guru sangat diharapkan oleh sekolah, guru dituntut untuk menciptakan suasana yang mendukung agar siswa bersedia terlibat sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran.⁵ Sebagaimana uraian Heri Susanto banyak peranan yang dijalankan guru sebagai pendidik yakni guru sebagai korektor, inspirator, informan, motivator dan masih banyak lagi peranan yang dijalankan sebagai seorang guru.⁶

Kini perkembangan dunia pendidikan semakin pesat yang sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi tentu ini bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan sebagai pelaku utama pendidikan yakni seorang guru. Seorang guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menjalankan tugasnya agar dalam dunia pendidikan mempunyai perubahan seiring berjalannya waktu. Untuk itu,

³Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, (Banjarmasin: Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020), h. 13

⁴Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, h. 10

⁵Cicah Sutarsih, *Etika Profesi*, (Jakarta Pusat, Pendis.Kemenag, 2012), h. 6

⁶Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, h. 32

sebagai seorang guru harus mampu menguasai kompetensinya dan sebagai seorang guru yang profesional tentu mengetahui hak dan kewajibannya.⁷

Membentuk peserta didik menjadi manusia yang saleh yang bertaqwa, tentu seorang guru mesti memiliki kesadaran, kepedulian, serta berkomitmen untuk perubahan peserta didiknya, sebagai pengganti peran orang tua di sekolah. Menurut Zaim, untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang matang dan dewasa serta mempunyai sikap yang baik, guru sebagai pendidik tentu menciptakan suasana yang baru agar berpengaruh kepada peserta didik, karna mendidik merupakan kemampuan untuk mengembangkan dirinya menjadi pribadi dewasa dan matang.⁸ Sebagaimana Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki karakter antara lain:

1. Beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur.
2. Berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif.
3. Sehat, mandiri, dan percaya diri.
4. Toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.⁹

Penanaman nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik sangatlah penting agar peserta didik memiliki karakter dan sikap yang baik, yang diharapkan seorang guru pada peserta didik bukan hanya pintar secara intelektual, akan tetapi ibadah dan akhlak berjalan dengan baik, sehingga peserta didik jauh dari pergaulan bebas dan sebagainya. Menanamkan nilai-nilai keagamaan sedini mungkin mulai dari anak-anak

⁷Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, h. 32

⁸Ila Nurlaila, *Jurnal, Kompetensi Guru PAI dan Strategi Pembelajaran dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan*, (Tadris, Volume. 12, Nomor 1, Juni 2017), h. 106

⁹Siti Azisah, *Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter*, (Cet. 1: Makassar, Alauddin University Press, 2014), h. 60

dalam kehidupannya. Dengan keteladanan, pendidikan akan menetap dalam diri peserta didik. Penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik membutuhkan keteladanan dari seorang guru, orang tua dan masyarakat.

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam pada lingkup SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, peneliti tertarik untuk meneliti sekaligus rasa ingin tahu bagaimana strategi seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Seorang guru pasti punya harapan dan cita-cita demi kebaikan peserta didik. Tetapi, setiap harapan dan cita tidak akan selalu sesuai dengan kenyataan, sebagaimana fenomena yang terjadi pada peserta didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan pun peneliti wawancarai gurunya, banyak fenomena yang terjadi yakni peserta didik kurang beradab terhadap gurunya, biasa terjadi perkelahian antar peserta didik, malas mengaji dan salat berjamaah.¹² Sekolah lain yakni SDN 012 Karama peneliti temukan sama halnya yang terjadi dengan sekolah yang saya tempati meneliti yakni kurangnya adab terhadap guru, “seorang peserta didik menulis di tembok sekolah dengan tulisan yang tidak sebaiknya dilakukan oleh peserta didik karna tulisan tersebut terlihat mengejek gurunya”.¹³ Sangat memprihatinkan jika semua itu terjadi pada peserta didik, orang tua dan guru sangat berperan penting agar peserta didik tidak pernah terjadi seperti itu lagi. Oleh karena itu, nilai-nilai keagamaan perlu ditanamkan mulai dari bangku SD agar terbentuknya karakter, mengasah moral dan spritualnya agar lebih peka terhadap nikmat dan kebesaran Allah swt yang ada di sekelilingnya.

¹²Hasil Wawancara bersama guru sekolah Bayanuddin S.Pd.I, pada tanggal 5 Juni 2021

¹³Hasil Wawancara bersama guru sekolah Hamran, S.Pd.SD pada tanggal 5 Juni 2021

Nilai-nilai keagamaan yang perlu ditanamkan dan dibiasakan pada diri peserta didik berupa nilai ibadah dan nilai akhlak, dan ini dapat menjadi komitmen bagi para pendidik mengenai perannya sebagai seorang guru dalam menentukan langkah yang harus dilakukan untuk generasi muda dalam pembentukan menjadi manusia yang baik melalui pondasi dalam beragama dengan penanaman nilai ibadah dan nilai akhlak. Oleh karena itu, atas dasar latar belakang masalah, maka peneliti tertarik mengangkat penelitian ini dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Peserta Didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.”

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mengandung penjelasan dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian dan dibahas secara mendalam.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah:

- a. Bentuk penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.
- b. Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.
- c. Faktor penunjang dan penghambat penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

2. Deskripsi Fokus

Dilihat dari fokus penelitian tersebut, maka deskripsi fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

No.	Fokus	Deskripsi Fokus
1	Bentuk Penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar	Bentuk nilai-nilai keagamaan : a. Nilai Ibadah b. Nilai Akhlak
2	Strategi Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.	Strategi penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik ada 2 yaitu : a. Pembiasaan b. Keteladanan
3	Faktor penunjang dan penghambat penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.	Penunjang : a. Kepala Sekolah dan Guru Penghambat : a. Terbatasnya pengawasan pihak sekolah b. Kesadaran peserta didik c. Kurangnya sarana dan prasarana

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar ?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar ?
3. Bagaimana faktor penunjang dan penghambat penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar ?

D. Kajian Pustaka

Secara umum, kajian pustaka biasa dikatakan penelitian terdahulu merupakan momentum bagi peneliti untuk mengemukakan hasil bacaannya yang secara luas terhadap literasi yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan dia teliti.¹⁴ Peneliti mengkaji beberapa penelitian yang pernah dituliskan dalam karya ilmiah berupa skripsi, dan tesis di antaranya adalah:

1. Pada tahun 2016 Afifah dalam tesisnya yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai karakter pada Siswa (Studi Multi Kasus di SDI Raudatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani

¹⁴Stain Majene, *Pedoman Penulisan Karya Tulisan Ilmiah*, (Majene: 2020), h. 10

Surabaya).” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tehnik pemaparan informan temuan secara deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi partisipan, wawancara mendalam, serta analisis dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa guru memiliki strategi khusus dengan cara mengaplikasikan perannya sebagai pendidik, pengajar, pengembang kurikulum, pembaharu, model dan teladan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter keseluruhan mata pelajaran, ke dalam kehidupan sehari-hari, ke dalam program sekolah, dan membangun kerja sama antar sekolah dengan orang tua siswa. Pada proses internalisasi penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dengan cara mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.¹⁵ Perbedaan dengan penelitian ini adalah strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik dan bukan strategi guru PAI dan fokus pada nilai-nilai karakter pada siswa dalam pendidikan agama Islam.

2. Pada tahun 2017 Sisvani, dalam skripsinya yang berjudul: “Penanaman Nilai-Nilai Religius melalui Pembiasaan Salat Dzuhur Berjamaah dan Tadarrus Al-Qur’an di SD Negeri 1 Tanalum Kec. Rembang Kab. Purbalingga.” Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan pengambilan latar di SD Negeri 1 Tanalum Kecamatan Kabupaten Purbalingga. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai religius, sedangkan subjek

¹⁵Afifah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai karakter pada Siswa (Studi Multi Kasus di SDI Raudatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya)*, Tesis, (Malang: 2016), h. xvi

penelitiannya siswa-siswi SD Negeri 1 Tanalum. Dan untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan tehnik analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan. Hasil penelitiannya yaitu metode penanaman nilai-nilai religius yang digunakan di SD Negeri 1 Tanalum lebih dominan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan. Sedang nilai-nilai yang ditanamkan antara lain nilai ibadah, kedisiplinan, nilai akhlak dan nilai keteladanan. Penanaman nilai Islam lebih mendalam yang nantinya nilai-nilai agama tersebut akan tertanam dalam diri para siswa dan selanjutnya dapat melaksanakan dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan enak dan benar serta menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, memiliki kematangan dalam beriman.¹⁶ Perbedaan dengan penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai religius fokus pada pembiasaan salat Dzuhur berjamaah dan Tadarrus Al-Qur'an di SD Negeri 1 Tanalum bukan penanaman nilai-nilai keagamaan di SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

3. Pada tahun 2015 Sri Maryati, dalam skripsinya yang berjudul: "Strategi Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Gondanglegi Malang." Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam penerapan nilai-nilai keagamaan di MAN Gondanglegi Malang yaitu pembiasaan, metode uswah

¹⁶ Sivani, *Penanaman Nilai-Nilai Religius melalui Pembiasaan Salat Berjamaah dan Tadarrus Al-Qur'an di SD Negeri 1 Tanalum Kec. Rembang Kab. Purbalingga*, Skripsi, (Purwokerto: 2017), h. ii

(keteladanan), strategi koreksi dan pengawasan dan metode hukuman. Adapun kegiatan yang menunjang dalam pembinaan akhlak karimah siswa di MAN Gondanglegi Malang antara lain shalat berjama'ah khususnya shalat dzuhur shalat dhuha disetiap hari jumat, pemberian kultum ketika shalat berjama'ah.¹⁷ Perbedaan dengan penelitian ini adalah nilai-nilai keagamaan pada peserta didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar dan bukan nilai-nilai keagamaan sebagai upaya pembinaan akhlakul karimah siswa di Gondanglegi Malang.

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Menjelaskan bentuk penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.
- b. Menjelaskan strategi guru PAI yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.
- c. Menjelaskan faktor penunjang dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

¹⁷ Sri Maryati, *Strategi Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Gondanglegi Malang*, Skripsi (Malang: 2015), h. xvii - xviii

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memiliki kegunaan sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pentingnya strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik sehingga tujuan daripada pembelajaran berjalan dengan baik.

b. Secara Praktis

1) Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi rujukan atau sebagai masukan untuk meningkatkan strategi dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di sekolah, agar terciptanya peserta didik yang beragam dan berakhlak.

2) Bagi Lembaga SD/MI Sederajat

Memberikan kontribusi atas konsep penerapan strategi guru PAI dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di sekolah.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan kami gunakan sebagai tahap awal untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya berkenaan dengan penelitian mengenai strategi guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik.

BAB II TINJAUAN

TEORETIS

A. *Bentuk Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan*

Menurut Fraenkel dalam kartawisastra, nilai adalah prinsip perilaku, keagungan, kesetaraan, kebenaran, dan produktivitas yang melekat pada manusia dan harus dijalankan dan dipertahankan.¹⁸ Ide yang mendasari pembelajaran nilai adalah bagian yang berhubungan dengan cara berfikir tujuan pendidikan, khususnya struktur individu total, orang beradaptasi dan membentuk orang atau seluruh orang. Pengakuan dan penghargaan terhadap kualitas manusia mungkin akan muncul ketika domain cinta dalam diri manusia dihidupkan. Hal ini mengandung pengertian bahwa proses pembelajaran pada anak merupakan peningkatan tingkah laku dan pemahaman tentang nilai-nilai-nilai kebaikan seperti keadilan, kejujuran, kesadaran akan harapan orang lain dan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari komponen sekolah yang merupakan kepedulian orang lain.¹⁹

Sidi Gazalba berpendapat bahwa nilai adalah sesuatu yang konseptual dan ideal. Nilai bukan benda konkret, bukan realitas, bukan hanya masalah pemahaman apa yang dibutuhkan dan apa yang tidak dibutuhkan, apa yang dicintai dan apa yang tidak.²⁰ Akan tetapi, nilai adalah gagasan yang merujuk pada hal-hal yang dianggap

¹⁸Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 17

¹⁹Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang terserak, Menyambung yang terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), h. 12

²⁰Raden Ahmad Muhajir Ansori, *Jurnal, Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik*, h. 17

benar, baik, berharga, penting, pantas, dan dikehendaki oleh masyarakat secara umum.

Milton Rokeach dan James Bank dikutip dari jurnal Raden Ahmad Muhajir Ansori mengemukakan bahwa Nilai adalah semacam keyakinan yang berada didalam tingkat kerangka keyakinan, dimana seseorang harus bertindak atau menjauh dari suatu kegiatan, atau tentang suatu yang pantas atau tidak pantas untuk dilakukan. Dilihat dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa nilai adalah sesuatu yang melekat pada kerangka keyakinan yang diidentifikasi dengan subjek, dalam hal ini orang yang mengartikan dan menerima menjadi subjek.²¹ Sedangkan keagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.²²

Agama merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya. Nilai-nilai ini secara populer disebut dengan nilai agama.²³ Hal ini juga diutarakan Kamus dalam tesisnya mengatakan bahwa nilai religius dan spiritual adalah nilai tertinggi dari seluruh nilai yang ada di dunia ini.²⁴ Oleh karena itu, seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku peserta didik sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama tersebut menetap di dalam diri peserta didik.

²¹Raden Ahmad Muhajir Ansori, Jurnal, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik*, (LP3M IAI AL-QOLAM, 2016) h. 16

²²Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 1

²³Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 10

²⁴Kamus, *Optimalisasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 10 Bulukumba*, Tesis, (Makassar: UIN Alauddin, 2017), h. 36

Berdasarkan uraian tersebut dapat diartikan bahwa nilai agama merupakan sejumlah aturan yang menjadi pedoman manusia agar bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga selamat dalam kehidupannya dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Adapun macam-macam nilai keagamaan yang harus ditanamkan pada peserta didik menurut pandangan Islam yaitu:

1. Nilai Ibadah

Prof. Dr. TM. Hasbi Ash-Shiddieqy menjelaskan bahwa ibadah dari segi bahasa adalah taat, menurut, mengikut, tunduk dan do'a. Kemudian secara istilah, para ulama tidak mempunyai perumusan yang telah disepakati tentang pengertian ibadah. Ibadah secara terminologis ditemukan dalam ungkapan yang berbeda-beda. Prof. Dr. TM. Hasbi Ash-Shiddieqy, pengertian ibadah yakni: Ulama tasawwuf mengartikan ibadah adalah "Seorang mukallaf mengerjakan sesuatu yang berlawanan dengan keinginan nafsunya untuk membesarkan Tuhannya", Ulama Fikih mengartikan ibadah adalah "Segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhoan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat", sedangkan Ulama Tafsir Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA mengartikan ibadah adalah suatu ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya sebagai dampak dari rasa pengangungan yang bersemayam dalam lubuk hati seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia tunduk.²⁵

Kutipan di atas dapat dipahami bahwa ibadah merupakan suatu ketaatan hamba yang mencapai puncaknya dari kesadaran hati seseorang sebagai akibat pengagungan kepada Allah. Kita tidak mengetahui sampai dimana batas-batas kekuasaan Allah, dan hakekat keberadaan-Nya. Di sisi lain, dipahami bahwa ibadah

²⁵Abdul Kallang, Jurnal, *Konteks Ibadah Menurut al-Qur'an*, (2018), h. 4

adalah dimana seorang hamba menunjukkan ketaatan kepada Allah dan merendahkan diri dihadapan sang pemberi perintah.²⁶ Adapun yang memberi perintah untuk beribadah, tiada lain kecuali Allah swt. Sebagaimana dalam QS.Al-Baqarah /2/ 21.

١٢ ۞ يُؤْتِكُمْ ذٰلِكَ عَنۡ كُفۡرِكُمْ ۚ وَيُرۡزِقُكُمۡ مِّنۡهُ يَٰۤاٰۤرۡضَۃُ ۙ وَكُفۡرِكُمۡ ۚ اَوۡدُبۡعِۙ اَسۡ اٰۤا ۚ

Terjemah Bahasa Mandar: “*E inggannana rupa tau, sombai mie’ Puangmu iya pura mappadiango’o anna to diolo’mu (di andiangmupa diang), mamoare’o mie’ me’atakwa.*”

Terjemahnya: “Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.”²⁷

Tafsir Ibnu Katsir: Kitab Shahih Bukhari dan Muslim disebutkan sebuah hadits dari Ibnu Abbas, ia menceritakan: “Ada seseorang yang berkata kepada Rasulullah saw: „Atas kehendak Allah swt dan yang menjadi kehendakmu“. Maka beliau bersabda: „Apakah engkau akan menjadikan aku sebagai tandingan bagi Allah? Katakanlah: „Atas kehendak Allah saja.” Hadits tersebut diriwayatkan Ibnu Mardawaih dan diriwayatkan oleh an-Nasa’i serta Ibnu Majah. Semuanya itu dimaksudkan untuk menjaga kemurnian Tauhid. Wallahu a’lam. Muhammad bin Ishak meriwayatkan dari Ibnu Abbas, mengenai firman Allah swt “*Wahai sekalian manusia, beribadahlah kepada Rabb-mu,*” seruan itu ditujukan kepada kedua pihak, orang-orang kafir dan munafik. Artinya, esakanlah *Rabb* kalian yang telah menciptakan kalian dan orang-orang sebelum kalian.²⁸

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa sasaran ibadah hanya kepada Allah swt. Manusia beribadah adalah semata-mata mengabdikan dirinya kepada Allah sebagai Tuhan yang telah menciptakan mereka. Ibadah dalam Islam secara garis besar dibagi menjadi dua jenis, yakni ibadah khusus (mahdah) dan ibadah

²⁶Abdul Kaffang, Jurnal, *Konteks Ibadah Menurut al-Qur’an*, h. 6

²⁷Kemenag RI, *Koro’ang Mala’bi: al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h. 5

²⁸Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, h. 79-80

umum (ghoiru mahdah). Ibadah mahdah meliputi salat, puasa, zakat, haji. Sedangkan ibadah ghoiru mahdah meliputi shodaqoh, membaca al-Qur‘an dan lain sebagainya.²⁹

peningkatan ibadah anak dianggap sebagai suplemen untuk pengembangan kepercayaan diri. Karena nilai ibadah yang diperoleh anak akan benar-benar ingin memperluas kepercayaan pada realitas ajaran mereka. Jenis ibadah yang dilakukan oleh anak-anak dapat dianggap sebagai cerminan atau bukti nyata dari kepercayaan diri mereka. Salah satu jenis ibadah yang harus diberikan kepada anak-anak adalah melalui pembinaan salat, puasa dan sebagainya.³⁰

Untuk memulai menanamkan nilai ibadah pada anak itu dimulai dari keluarga. Anak kecil akan lebih menyukai kegiatan-kegiatan yang nyata salah satunya melaksanakan salat. Jadi, kewajiban melaksanakan salat itu harus diajarkan sejak dini, dimana kita mengajarkan mereka bacaan salat dan gerakan sholat walaupun masih anak-anak tetapi pengenalan tentang ibadah salat itu sangat penting. Karena dengan membiasakan mengajarkan anak didik salat akan sangat memberikan manfaat pada saat remaja serta dewasa kelak. Mendidik anak salat itu jangan dikesampingkan apalagi sebagai orang tua, karena ini adalah kewajiban orang tua pada anak sebagai teladan dalam keluarga. Menyaksikan melihat orang tuanya salat lima waktu setiap hari sejak dini, akan membuat anak terpicu dan terbiasa untuk meniru.

2. Nilai Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata “*khuluq*” dan jamak dari kualitas yang mendalam yang berarti budi pekerti, moral serta etika. Demikian pula kata

²⁹Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 23

³⁰Helmawati, *Pendidik Sebagai Model*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 86

“*khuluq*” memiliki kemiripan dengan “*khilq*”, hanya saja *khuluq* adalah kepribadian manusia dari dalam (sedalamnya) sedangkan “*khilq*” adalah watak manusia dari luar (sejati).³¹

Ibnu Maskawaih mendefenisikan akhlak dengan keadaan gerak yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran. Sedangkan Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang lahir dari perbuatan dengan mudah tanpa melalui pemikiran.³²

Nilai akhlak akan tertanam pada anak apabila dibesarkan dengan bimbingan akhlak yang mulia dari orang tua, contohnya menghormati orang tua baik dari perkataan atau sikap berperilaku. Karena terbentuknya akhlak pada anak adalah dengan meniru dan menasehati. Anak akan selalu melihat bagaimana orang tuanya bertingkah laku, maka diharapkan orang tua sebagai pendidik utama harus berhati-hati dalam bertindak dan memberikan teladan yang baik. Begitupun sebaliknya anak harus menghormati dan berbuat baik kepada kedua orang tua mereka.

Para ahli tasawwuf berpendapat bahwa petunjuk individu yang berakhlak, antara lain:

- a. Memiliki budaya malu dalam bergaul dengan orang lain.
- b. Tidak menyakiti orang lain.
- c. Dapat diterima.
- d. Sah dan adil dalam wacananya.

³¹Raden Ahmad Muhajir Ansori, Jurnal, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik*, (LP3M IAI AL-QOLAM, 2016), h. 23

³²Raden Ahmad Muhajir Ansori, Jurnal, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik*, h. 23-24

- e. Tidak banyak bicara tetapi banyak berbuat.
- f. Penyabar.
- g. Tenang.
- h. Hatinya konsisten dengan Allah.
- i. Mendapat kesempatan untuk bersyukur.
- j. Rido dengan pengaturan Allah.
- k. Berwawasan luas.
- l. Hati-hati dalam bertindak.
- m. Didukung oleh sahabat dan musuh
- n. Tidak jahat.
- o. Tidak suka bermain melawan satu sama lain.
- p. Sedikit makan dan istirahat.
- q. Tidak pelit dan hasad.
- r. Mencintai karena Allah dan membenci karena Allah.³³

Aktualisasi akhlak adalah bagaimana seseorang dapat menerapkan iman yang dimilikinya dan menerapkan seluruh ajaran Islam dalam setiap tingkah laku sehari-hari, serta seharusnya diaktualisasikan dalam kehidupan seorang muslim seperti dibawah ini:

1) Akhlak terhadap Allah

³³ Moch Tolchah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Malang: Madani, 2016), h. 58

- a) Mengtauhidkan Allah
 - b) Tidak berbuat musyrik pada Allah
 - c) Bertaqwa kepada Allah
 - d) Banyak berdzikir kepada Allah
 - e) Bertawakkal hanya kepada Allah
- 2) Akhlak terhadap Rasulullah
- a) Mengikuti dan menjalankan sunnahnya
 - b) Meneladani akhlaknya
 - c) Bersholawat kepadanya
- 3) Akhlak terhadap diri sendiri
- a) Sikap sadar
 - b) Sikap syukur
 - c) Sikap amanah dan jujur
 - d) Sikap tawadhu
 - e) Cepat bertaubat jika berbuat khilaf
- 4) Akhlak terhadap keluarga
- a) Berbakti kepada kedua orang tua
 - b) Membina dan mendidik keluarga
 - c) Memelihara keturunan

- 5) Akhlak terhadap manusia
- a) Merajut ukhwah atau persaudaraan
 - b) *Ta'awun* atau saling tolong menolong
 - c) Suka memaafkan kesalahan orang lain
 - d) Menepati janji
- 6) Akhlak terhadap sesama makhluk
- a) Tafakur (memperhatikan dan merenungkan ciptaan alam semesta)³⁴

Istilah akhlak dikenal sejak awal kelahiran Islam, sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Al-Qalam /68:4

٤ يٰٓظِعْ قَهْخِ يٰٓعِزْ لَكَ اُو

Terjemah Bahasa Mandar: “*Anna sitongangna i’o (Muhammad) tongang (maappunnai kedo macoa) iya maraya.*”

Terjemahnya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”³⁵

Tafsir Ibnu Katsir: Al-Aufi meriwayatkan dari Ibnu Abbas: “Sesungguhnya engkau benar-benar berada di dalam agama yang agung, yaitu Islam.” Demikian juga yang dikatakan oleh mujahid, Abu Malik, as-Suddi, ar-Rabi bin Anas. Athiyah mengatakan: “Engkau benar-benar berada di dalam etika yang agung.” Ma mar menceritakan dari Qatadah, Aisyah pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah saw maka dia menjawab: “Akhlak beliau adalah al-Qur’an.” Dan itu berarti bahwa Rasulullah saw menjadi percontohan al-Qur’an, baik dalam hal perintah, larangan, sebagai karakter sekaligus perangai beliau. Apapun yang diperintahkan al-Qur’an, maka beliau pasti akan mengerjakannya, dan apapun yang

³⁴Moch Tolchah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, h. 58-59

³⁵Kemenag RI, *Koro’ang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h. 1139

dilarangnya beliau pun pasti akan menghindarinya. Dan itu disertai pula dengan apa yang diberikan Allah swt kepada beliau berupa akhlak yang sangat agung, yaitu rasa malu, pemurah, pemberani, pemberi maaf, sabar serta semua akhlak mulia.³⁶

Berdasarkan tafsir tersebut, bahwa begitu mulia akhlak Rasulullah saw yang sebagaimana dikatakan sayyidah Aisyah bahwa akhlak Rasulullah saw adalah al-Qur'an, yakni apa yang dikatakan dalam al-Qur'an baik dari perkataan maupun perbuatan Rasulullah saw mengamalkannya sebelum disampaikan kepada ummatnya. Sebagaimana Sabda Nabi Muhammad saw, dalam sebuah hadis dari Abu Hurairah yang artinya "Bahwasanya saya diutus ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan kebaikan akhlak" hadis lain Nabi Muhammad saw bersabda yang artinya "Akhlak yang baik dapat menghapus kesalahan bagaikan air yang dapat menghancurkan tanah yang keras, dan Akhlak yang jahat dapat merusak amal seperti cuka yang dapat merusak manisnya madu."³⁷

Sumber nilai dari Akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadis yang merupakan wahyu dari Allah swt. Akhlak merupakan yang dilakukan seseorang yang lahir dari kondisi jiwa telah menjadi sebuah kebiasaan dan berharap untuk mendapat rida Allah swt, dan mendapat syafa'at Rasulullah saw.

B. Strategi Guru PAI dalam menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan

1. Pengertian Strategi Penanaman

Strategi berasal dari kata *strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi, pada dasarnya strategi

³⁶Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, (Pustaka Imam as-Syafi'i: Cetakan Pertama, Januari 2004), h. 250-251

³⁷Hasyim Syamhudi, *Akhlaq Tasawwuf dalam Konstruksi Piramida Ilmu Islam*, (2015), h. 1-2

merupakan alat untuk mencapai tujuan. Menurut Stephanie K. Marrus mengatakan bahwa strategi sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai dengan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁸ Sedangkan penanaman adalah proses, perbuatan dan cara menanamkan.³⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi penanaman merupakan suatu rencana yang disusun dalam proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan akan tumbuh dalam diri seseorang.

Adapun strategi yang digunakan dalam kegiatan penanaman nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik adalah:

a) Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu kondisi dimana seorang mengamalkan perilaku-perilaku yang belum pernah dilakukan jadi sering dilakukan sehingga pada akhirnya mejadi kebiasaan. Pembiasaan tersebut bisa dilaksanakan buat menyesuaikan tingkah laku, keahlian, kecakapan, serta pola fikir. Tujuan daripada pembiasaan buat memudahkan melaksanakan sesuatu, sebab seorang yang sudah memiliki kerutinan tertentu hendak bisa melaksanakannya dengan gampang serta bahagia hati.⁴⁰

³⁸Sesra Budio, Jurnal, *Strategi Manajemen Sekolah*, (Jurnal Menata, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember, 2019) h. 58-59

³⁹DepDikBud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 895

⁴⁰Fifi Nofiaturrehman, Jurnal, *Metode Pendidikan Karakter di Pesantren*, (Pendidikan Agama Islam, Vol. XI, No. 2, Desember 2014), h 11

Apalagi suatu yang sudah menjadi kebiasaan pada kesimpulannya hendak jadi kebiasaan dalam umur muda itu susah buat dirubah serta senantiasa berlangsung hingga tua. Hingga dibutuhkan pengobatan serta pengendalian diri yang sangat sungguh-sungguh buat bisa merubahnya.⁴¹ Kebiasaan-kebiasaan yang baik semacam beribadah kepada Allah swt yang senantiasa dilaksanakan dalam keluarga hendak jadi kerutinan pula untuk anak. Orang tua atau guru yang terbiasa mengucapkan salam dan membiasakan pada anak-anak didiknya pasti hendak bisa membentuk anak agar terbiasa mengucapkan salam.⁴²

Pembiasaan ini banyak ditunjukkan oleh ayat-ayat al-Qur'an salah satunya dalam Q.S an-Nur/24: 58-59.

اَهُۥٓ اُرۡنٰۤى اٰیٰتِیۡ وَكَذٰۤىۡنَ اَخۡسَرۡنَ ۙ اِنَّ اٰیٰتِیۡ لَکُنَّ لِقَوْمٍ اَعۡبٰۤاۙ
 ۙ اٰیٰتِیۡ لَکُنَّ لِقَوْمٍ اَعۡبٰۤاۙ اِنَّ اٰیٰتِیۡ لَکُنَّ لِقَوْمٍ اَعۡبٰۤاۙ

یٰۤاَیُّهَا الَّذِیۡنَ اٰمَنُوۡا لَمَّا حَضَرَکُمُ الْمَوْتُ لَیۡسَ لَکُمْ اٰیٰتٌ ۚ وَّکُنۡتُمْ اَعۡبٰۤاۙ
 ۙ اِنَّ اٰیٰتِیۡ لَکُنَّ لِقَوْمٍ اَعۡبٰۤاۙ اِنَّ اٰیٰتِیۡ لَکُنَّ لِقَوْمٍ اَعۡبٰۤاۙ

وَکُنۡتُمْ اَعۡبٰۤاۙ اِنَّ اٰیٰتِیۡ لَکُنَّ لِقَوْمٍ اَعۡبٰۤاۙ اِنَّ اٰیٰتِیۡ لَکُنَّ لِقَوْمٍ اَعۡبٰۤاۙ
 ءَاۤسَۡرَۃً لِّکُمۡ فَاِذَا دَخَلۡتُمُوۡا اِلَیَّہِۡمُ مِّنۡۢ بَیۡتِہُمۡ فَسَلِّطُوۡا عَلَیۡہُمُ الْمَوۡتَیۡمَ الَّذِیۡ فِیۡہُمۡ
 اَعۡبٰۤاۙ اِنَّ اٰیٰتِیۡ لَکُنَّ لِقَوْمٍ اَعۡبٰۤاۙ اِنَّ اٰیٰتِیۡ لَکُنَّ لِقَوْمٍ اَعۡبٰۤاۙ

ۙ اِنَّ اٰیٰتِیۡ لَکُنَّ لِقَوْمٍ اَعۡبٰۤاۙ اِنَّ اٰیٰتِیۡ لَکُنَّ لِقَوْمٍ اَعۡبٰۤاۙ

Terjemah Bahasa Mandar: *E inggannana to matappa', sitinayannai para batua (tommuane anna to baine) iya muappunnai, anna to andiangpa massoya di antaramu, merau paramisi mating pettallung (lalang sangallo) iyamo: Di andiangnapai mas•sam•bayang suwu, di wattummu maalai pakeang (tondo saliwang)mu di tangnga allo, anna dipurana massam-bayang isya. (iyamo) di'o tallu aura' (wattu) di sesemu. Andiang diang dosa di sesemu anna andiang (to'o) diang lao ise'iya selaengna pole (ditallu wattu) di'o. Ise'iya messung mettama maasaraio sambareango'o di samba-reang laeng. Bassami di'o Puang Allah Taala mappannassa aya'aya'-Na di sesemu. Anna Puang Allah Taala Masarro Paissang na Maroro (Adil). Anna mua' ana'-ana'mu mallambi'mi umur massoya (balig), jari sitinayannai merau paramisi, sitteng to diolona*

⁴¹Fifi Nofiaturrehmah, Jurnal, *Metode Pendidikan Karakter di Pesantren*, h. 11-12

⁴²Fifi Nofiaturrehmah, Jurnal, *Metode Pendidikan Karakter di Pesantren*, h. 180

merau paramisi. Bassami di'o Puang Allah Taala mappannassa aya'-aya'-Na. Anna Puang Allah Taala Masarro Paissang na Maroro (Adil).

Terjemahnya: Wahai orang-orang yang beriman! Hendaklah hamba sahaya (laki-laki dan perempuan) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig (dewasa) di antara kamu, meminta izin kepada kamu pada tiga kali (kesempatan) yaitu, sebelum salat Subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari, dan setelah salat Isya. (Itulah) tiga aurat (waktu) bagi kamu. Tidak ada dosa bagimu dan tidak (pula) bagi mereka selain dari (tiga waktu) itu; mereka keluar masuk melayani kamu, sebagian kamu atas sebagian yang lain. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat itu kepadamu. Dan Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana. Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur dewasa, maka hendaklah mereka (juga) meminta izin, seperti orang-orang yang lebih dewasa meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya kepadamu. Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana.⁴³

Tafsir Ibnu Katsir: Ayat ini menjelaskan tentang masalah permintaan izin kepada karib kerabat. Pada awal surat telah disebutkan tata cara meminta izin kepada *ajaanib* (bukan karib kerabat). Allah memerintahkan kepada kaum muslimin agar para pelayan yang mereka miliki dan anak-anak yang belum baligh meminta izin kepada mereka pada tiga waktu yaitu: pertama, sebelum salat subuh, karena biasanya mereka pada waktu itu, sedang nyenyak tidur di pembaringan mereka. Kedua, pada waktu tidur siang, karena pada saat itu mereka melepas pakaian untuk bersantai bersama keluarga. Ketiga, sesudah salat isya karena pada saat itu adalah waktu tidur, pelayan dan anak-anak diperintahkan agar tidak masuk menemui *ahlil bait* pada waktu-waktu tersebut.⁴⁴

Jadi, ayat tersebut menjelaskan bahwa pada dasarnya anak kecil yang belum baligh yang diperintahkan. Akan tetapi, ini juga berlaku untuk orang dewasa, yang dimana Allah swt memerintahkan kepada majikannya agar membimbing pelayannya begitupun dengan orang tua kepada anaknya agar membimbing anaknya agar terbiasa izin sebelum memasuki mereka.

⁴³Kemenag RI, *Koro'ang Mala'bi: al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h. 691-692

⁴⁴Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, h. 83

dalam kesabaran, keteguhan, kepahlawanan, perjuangan, dan kesabarannya dalam menaati pertolongan dari *Rabb-Nya*.⁴⁷

Berdasarkan tafsiran tersebut, sebagai seorang guru yang menginginkan peserta didiknya berakhlak harus memberikan teladan yang baik pada peserta didik, karna peserta didik akan mencontoh bagaimana gurunya berperilaku baik dari perkataan, dan perbuatan. Jika seorang guru hanya memberikan teori, tanpa adanya keteladanan mereka bagaikan gudang ilmu yang berjalan, tidak sempat mengamalkan dalam kehidupannya. Keteladanan sangat bagus untuk diterapkan karna dengan keteladanan pembelajaran hendak menetap dalam diri peserta didik. Jadi, dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik mesti memerlukan keteladanan dari seorang guru, orang tua dan warga.

Membentuk karakter tidak cuma bisa dicoba dengan perkata ataupun perintah saja. Membentuk karakter anak dengan apa yang diharapkan orang tua mesti diiringi dengan contoh-contoh ataupun keteladanan.⁴⁸ Wujud kepribadian yang bisa dijadikan contoh sepanjang masa yakni kepribadian baginda Nabi Muhammad saw. Nabi Muhammad saw diturunkan sebagai suri tauladan bagi seluruh ummat, karena mempunyai akhlak yang mulia yang seluruhnya ialah sifat-sifat yang diajarkan oleh Allah swt.

Keteladanan adalah salah satu metode pendidikan yang diterapkan Nabi Muhammad saw dan paling berpengaruh dalam pencapaian misi dakwahnya patut diacungi jempol. Banyak ahli pendidikan berpendapat bahwa keteladanan ini adalah

⁴⁷Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, h. 461

⁴⁸Helmawati, *Pendidik Sebagai Model* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) h. 179

metode terbaik. Ini karena secara mental anak adalah peniru yang hebat. Peserta didik pada umumnya akan meniru pendidiknya dan menjadikan mereka sebagai karakter yang membedakan dalam segala hal.⁴⁹

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵⁰ Jadi, guru merupakan pendidik yang sangat luar biasa yang mengamalkan ilmunya yang ia terima kepada anak didiknya tanpa mengharapkan balasan apapun dan berharap anak didiknya menjadi manusia yang pandai dalam pengetahuan.

Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dimana mendidik dan membimbing anak didiknya dengan baik agar tujuan pembelajaran tercapai, dan sebagai seorang guru harus memberikan teladan yang baik pada anak didiknya. Dimana guru sering dijadikan tokoh teladan dan bahkan tokoh menjadi identifikasi diri. Maka, dengan demikian guru hendaknya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan peserta didiknya secara utuh. Untuk melaksanakan tugas profesinya dengan baik, guru perlu menguasai berbagai hal yang berhubungan dengan kemampuan profesional yang dimilikinya. Seorang guru harus mempunyai kemampuan tersendiri dalam melaksanakan pembelajaran dalam upaya tercapainya pembelajaran yang baik. Upaya untuk menguasai pembelajaran, seorang

⁴⁹Fifi Nofiaturrehman, Jurnal, *Metode Pendidikan Karakter di Pesantren*, h. 11

⁵⁰Abdul Hamid, Jurnal, *Guru Profesional*, (Al-Falah, Vol. XVII No. 32 Tahun 2017), h. 3

guru perlu membina dirinya dengan baik karna fungsi daripada seorang guru adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dan dirinya sebagai guru profesional agar peserta didik menerima pengalaman belajar dengan efektif.⁵¹

3. Kompetensi Guru

Profesi guru dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menelusuri keterampilan dasar yang harus dimiliki pendidik. Keterampilan tersebut adalah kemampuan cakap, kemampuan akademik, kemampuan sosial, dan keterampilan karakter. Ada 4 kompetensi guru sebagai berikut:

a. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Dimana guru mampu menguasai berbagai pengetahuan sesuai dengan bidang studi yang dibina, dan mampu menguasai berbagai metode dalam proses pembelajaran. Ada beberapa pandangan ahli dalam tentang profesional guru. Seperti yang ditunjukkan Cooper, ia membagi 4 komponen kemampuan dasar. Yaitu:

- 1) Mengetahui tentang belajar dan tingkah laku manusia.
- 2) Memiliki informasi dan bidang studi yang digeluti.
- 3) Memiliki sikap yang benar tentang diri sendiri, sekolah, teman sebaya, dan bidang studi yang didorong.
- 4) Memiliki kemampuan dalam mendidik.⁵²

⁵¹Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, h. 10

b. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik merupakan teori yang persoalan apa dan bagaimana mendidik dengan baik. Sedangkan menurut pengertian Yunani, pedagogik merupakan ilmu dimana peserta didik membicarakan persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, diantaranya seperti pendidik, peserta didik, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, tujuan pendidikan dan sebagainya. Jadi, pedagogik ini merupakan sebagai proses atau aktivitas dimana bertujuan untuk mengubah tingkah laku manusia yang lebih baik.⁵³

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial artinya ia menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan anak-anak didiknya maupun dengan sesama teman guru, dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas.

d. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian dimana seorang guru memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber identifikasi bagi subjek. Dengan kata lain, yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara yaitu “*tut wuri handayani, ing madya mangun karso, dan ing ngarso sung tulodo*” (Di depan memberi teladan, di tengah memberi dorongan dan pengaruh yang baik ke arah kemandirian). Guru harus

⁵²Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, h. 51

⁵³Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, h. 54

memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan kepemimpinan.⁵⁴

C. Faktor Penunjang dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan

Penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik tidak selamanya berjalan dengan baik tanpa adanya halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah yang memengaruhi penanaman nilai-nilai keagamaan di sekolah. Adapun faktor penunjang dan penghambat yang sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Faktor Penunjang

a. Kepala Sekolah dan Guru

Kepala sekolah memiliki peran utama dalam terbinanya peserta didik yang memiliki karakter yang mulia, karena sejatinya peran kepala sekolah tidak hanya fokus terhadap perbaikan sekolah secara signifikan, akan tetapi kepala sekolah menjadi inspirasi, motivator, bagi para tenaga pendidik dan utamanya peserta didik secara khusus. Kepala sekolah sangat berperan penting terhadap terciptanya peserta didik yang memiliki kepribadian luhur, bertanggung jawab dan bertakwa, tidak terlepas dari ilmu yang sudah didapatkan di sekolah dapat berguna kedepannya. Sedangkan guru harus mempunyai hubungan yang baik dengan peserta didik seperti seorang guru harus memperlihatkan perilaku atau teladan yang baik, sabar, disiplin dan sebagainya. Karena pada dasarnya peserta didik akan berbuat sesuai apa yang

⁵⁴Djam'an Satori, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 18

dilihat dari gurunya dan sifat-sifat seperti ini merupakan bagian dari pendidikan di sekolah.

2. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat antara lain:

a. Terbatasnya pengawasan pihak sekolah

Guru pendidikan agama Islam dan pihak sekolah tidak bisa selalu mengawasi sikap dan perilaku peserta didik di luar sekolah. Selain itu seorang guru tidak bisa mengetahui baik buruknya keadaan tempat tinggal peserta didik, apalagi dengan orang tua atau keluarga yang mempunyai peran yang sangat penting dalam pembinaan anaknya.⁵⁵

b. Kurangnya kesadaran peserta didik

Kurangnya kesadaran peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah seperti mengaji, salat berjamaah dan sebagainya. Ini merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan.⁵⁶

c. Kurangnya sarana dan prasarana

Untuk membantu guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di sekolah, tentu pihak sekolah harus menyediakan sarana yang dapat memudahkan guru untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan.⁵⁷

⁵⁵ Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, h. 61

⁵⁶ Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, h. 61

⁵⁷ Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, h. 61

Terjemah Bahasa Mandar: “*Sitongangna diangmi di (alawena) Rasulallah di’o akkacoerang iya macoa di sesemu (iyamo) di sesena to mahhara’ (pammaseana) Puang Allah Taala anna (apoleangna) allo keama’ anna mae’di marrappe (ma’ingarang) Puang Allah Taala.*

Terjemahnya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”⁶⁰

Tafsir Ibnu Katsir: Ayat yang mulia ini adalah pokok yang agung tentang mencontoh Rasulullah saw dalam berbagai perkataan, perbuatan dan perilakunya. Untuk itu Allah swt memerintahkan manusia untuk mengesuri tauladani Rasulullah saw pada hari Ahzab dalam kesabaran, keteguhan, kepahlawanan, perjuangan, dan kesabarannya dalam menaati pertolongan dari *Rabb-Nya*.⁶¹

Salah satu metode pendidikan yang diterapkan Nabi Muhammad saw dan paling berpengaruh dalam pencapaian misi dakwahnya patut diacungi jempol. Banyak ahli pendidikan berpendapat bahwa teknik ini adalah prosedur terbaik. Ini karena secara mental anak adalah peniru yang hebat. Peserta didik pada umumnya akan meniru pendidiknya dan menjadikan mereka sebagai karakter yang membedakan dalam segala hal.⁶² Pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki karakter antara lain:

1. Beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur
2. Berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif
3. Sehat, mandiri, dan percaya diri

⁶⁰Kemenag RI, *Koro’ang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 822

⁶¹Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, (Pustaka Imam as-Syafi’i: Cetakan Pertama, Januari 2004), h. 461

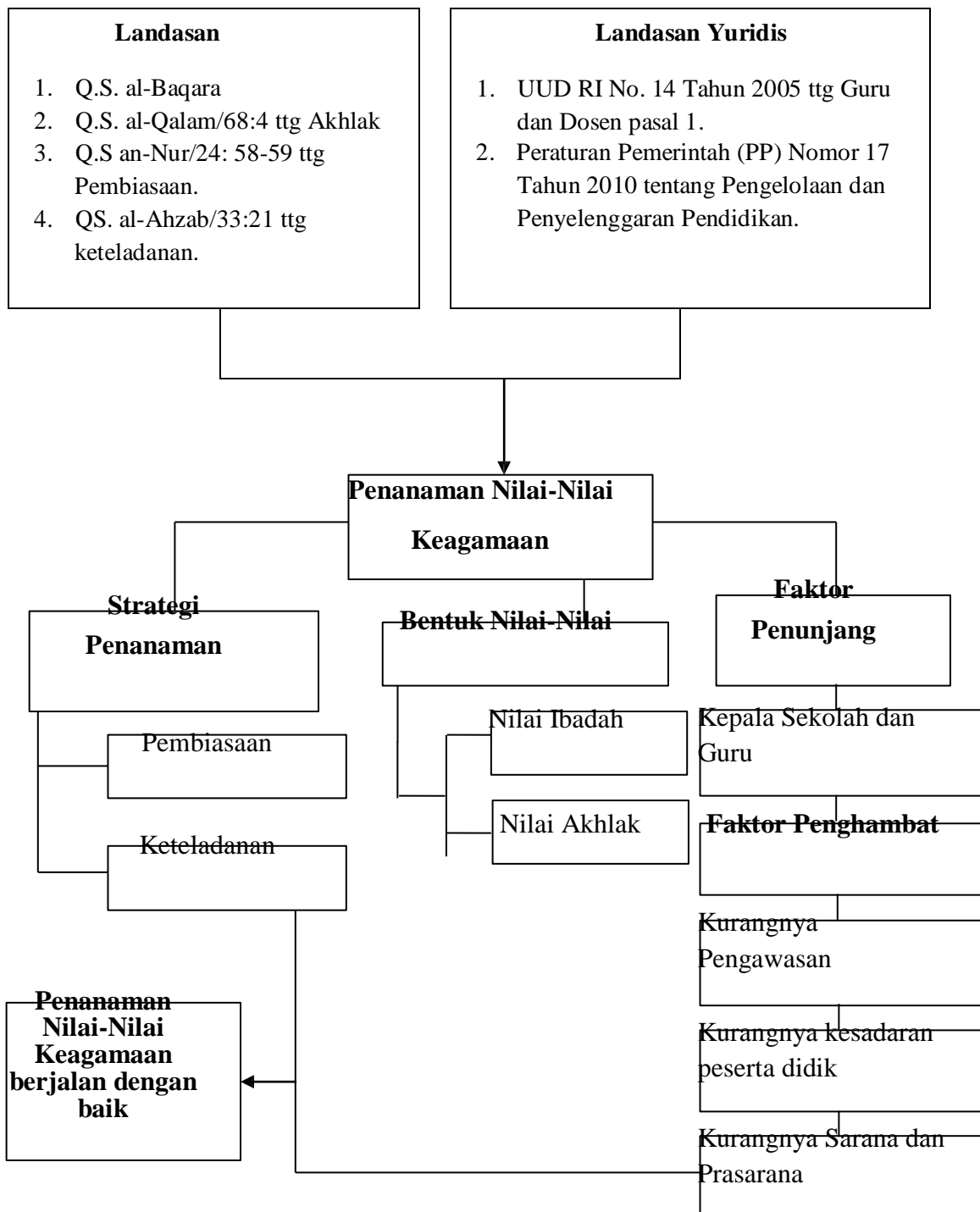
⁶²Fifi Nofiaturrehman, *Jurnal, Metode Pendidikan Karakter di Pesantren*, h. 11

4. Toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.⁶³

Penanaman nilai-nilai keagamaan merupakan salah satu fokus utama yang dilaksanakan di SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar yang mana sepenuhnya menganut agama Islam. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai keagamaan perlu dikembangkan. Peneliti tertarik untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar yakni nilai ibadah dan nilai akhlak. Strategi yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan yakni pembiasaan dan keteladanan. Lalu faktor penunjang maupun penghambat dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik, untuk lebih memudahkan memahami kerangka konseptual ini, perhatikan gambar 2.1 berikut!

⁶³Siti Azisah, *Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter*, (Cet. 1: Makassar, Alauddin University Press, 2014), h. 60

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif yang dimaksud buat mengumpulkan informasi serta menguasai fenomena tentang apa yang dirasakan oleh subjek penelitian secara holistik serta dengan metode deskripsi dalam wujud perkata serta bahasa bukan dalam wujud angka, pada sesuatu konteks spesial yang alamiah serta menggunakan ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk perkataan ataupun tulisan serta sikap orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan sanggup menciptakan penjelasan yang mandalam tentang perkataan, tulisan, serta ataupun sikap yang bisa diamati dari sesuatu orang, kelompok, warga, ataupun organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang utuh, komprehensif, serta holistik.⁶⁴

Ada pula sifat penelitian ini merupakan sifat deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang berupaya mendeskripsikan sesuatu indikasi, kejadian, peristiwa yang terjalin dikala saat ini. Penelitian deskriptif memusatkan kepedulian pada permasalahan actual sebagaimana terdapatnya pada dikala studi berlangsung. Lewat penelitian deskriptif peneliti berupaya mendeskripsikan kejadian serta peristiwa yang jadi pusat atensi tanpa membagikan perlakuan spesial terhadap kejadian tersebut. Variabel yang diteliti dapat tunggal (satu variabel) dapat pula lebih satu variabel.⁶⁵

⁶⁴Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), h. 10

⁶⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 33

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini yang bertujuan buat mendapatkan data gimana tata cara seseorang guru pembelajaran agama Islam dalam menanamkan nilai- nilai keagamaan pada anak didiknya secara mendalam serta komprehensif.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini, peneliti memilih lokasi di SDN No. 062 Inpres Sandangan bertepatan di Desa Tangnga-Tangnga, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar menjadi objek penelitian yaitu penanaman nilai-nilai keagamaan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan fenomenologi. Sebab penelitian dalam pemikiran fenomenologi bermakna menguasai kejadian yang berkaitan dengan suasana orang tertentu. Perihal ini sebagaimana komentar Fatchan menerangkan kalau pendekatan fenomenologi hendak berupaya mencari arti kejadian ataupun sikap ataupun fenomena yang berlangsung yang dirasakan oleh pribadi.

Untuk mengadakan studi ini, peneliti mempraktikkan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang didasarkan pada pertimbangan, yang awal merupakan pendekatan kualitatif lebih gampang apabila berhadapan dengan realitas di lapangan, kedua merupakan kalau pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat ikatan antara peneliti serta responden, serta yang ketiga merupakan pendekatan ini lebih peka serta lebih segera membiasakan diri terhadap pola- pola yang dialami di lapangan.⁶⁶

⁶⁶Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 5

C. Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi atau keterangan yang diperoleh melalui pengamatan atau pencarian ke sumber-sumber tertentu, data juga bisa dikatakan sesuatu yang dicari untuk penelitian yang diperoleh dari sumber data tersebut. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Dasar No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

1. Sumber Data Primer

Sumber informasi primer merupakan seluruh data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang bersumber dari tangan awal (first hand) baik berbentuk pemikiran, karya, perilaku, sikap, serta lain-lain.⁶⁷ Informasi yang diperoleh ini dapat dikatakan informasi yang diperoleh dari manusia. Peneliti dalam mengambil informasi memakai perekam suara ataupun menulis jawaban yang diinformasikan oleh informan dalam wawancara. Hasil wawancara yang diterima dari bermacam pihak hendak disimpulkan oleh pengamat. Hal ini, pengamat memilah informan yang diyakini mengenali kasus yang hendak diteliti serta yang jadi informan dalam penelitian ini merupakan guru pendidikan agama Islam dan peserta didik.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber informasi sekunder merupakan seluruh data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang bersumber dari tangan kedua (Second Hand) baik berbentuk pemikiran, karya, perilaku, sikap, serta lain-lain. Sumber informasi sekunder ini bisa memenuhi uraian peneliti dalam menganalisis informasi diucap

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 87

peneliti secara rinci cocok dengan lingkup permasalahan yang ditelitinya.⁶⁸ Sumber informasi yang diperoleh peneliti dari pengumpulan informasi merupakan profil sekolah, buku-buku, kepala sekolah, guru dan jurnal serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Penelitian kualitatif, wawancara jadi prosedur pengumpulan informasi yang sangat utama. Wawancara ialah obrolan dengan maksud tertentu, obrolan dilakukan oleh 2 pihak yakni pewawancara (interviewer) yang mengajukan persoalan serta terwawancara yang membagikan jawaban atas persoalan tersebut. Defenisi lain dari wawancara merupakan obrolan antar 2 orang dengan salah satunya bertujuan buat menggali data dengan sesuatu tujuan tertentu.⁶⁹ Wawancara dalam penelitian ini diperuntukan kepada guru pendidikan agama Islam dan 3 peserta didik.

2. Pengamatan (Observasi)

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti mencermati serta menjajaki, mencermati serta menjajaki dalam makna mengamati dengan cermat serta sistematis oleh target sikap yang diamati. Haris Herdiansyah mengartikan selaku sesuatu proses memandang, mengamati serta mendengarkan dan merekam sikap secara sistematis buat tujuan tertentu.⁷⁰ Defenisi lain dari observasi ialah sesuatu aktivitas buat

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, h. 88

⁶⁹Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 118

⁷⁰Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 119

berupaya mengumpulkan informasi dengan teknik mengamati ataupun memandang terhadap apa yang diteliti serta bisa digunakan buat membagikan sesuatu kesimpulan. Inti daripada observasi merupakan terdapatnya sikap yang terlihat serta terdapatnya tujuan yang mau dicapai.

Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini, pengamatan dilakukan dengan mencoba mengamati kondisi sekolah, sarana dan prasarana, serta keadaan guru dan peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu prosedur pengumpulan informasi kualitatif dengan lewat menganalisis dokumen-dokumen yang terbuat subjek sendiri ataupun oleh orang lain. Dokumentasi ialah salah satu metode yang bisa dicoba pengamat kualitatif buat memperoleh cerminan sudut pandang subjek lewat sesuatu media tertulis dan dokumen yang lain yang ditulis ataupun terbuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁷¹

Metode ini, peneliti mengumpulkan informasi dari dokumen yang telah terdapat, sehingga penulis bisa mendapatkan catatan-catatan yang berhubungan penelitian semacam: cerminan universal SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, struktur organisasi, serta data-data yang lain. Dokumentasi ini dicoba buat memperoleh data-data yang belum didapatkan lewat prosedur observasi serta wawancara.

⁷¹Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 143

E. Instrumen Penelitian

Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Untuk mencari atau mengumpulkan data, kehadiran peneliti dilapangan mutlak dibutuhkan. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa instrumen dalam mengumpulkan data sebagai alat mendapatkan data yang valid dan akurat dalam suatu penelitian. Rencana penelitian ini, yang akan menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai pengumpul data utama, karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Setelah berada dilapangan, maka instrument didukung dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan alat-alat dokumentasi lainnya seperti kamera dan handphone.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis informasi kualitatif merupakan upaya yang dicoba dengan jalur bekerja dengan informasi, mengorganisasikan informasi, serta memilah-milah informasi jadi satuan yang bisa disekolah, menggabungkannya, mencari serta mendapatkan pola, mendapatkan apa yang berguna serta apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang bisa dikisahkan kepada orang lain. Analisis informasi kualitatif ialah sesuatu tehnik yang menguraikan serta mendeskripsikan data-data yang sudah terkumpul secara merata tentang kondisi yang sesungguhnya. Lexy, J Moleong, proses analisis informasi kualitatif merupakan selaku berikut:

1. Mencatat yang menciptakan catatan lapangan, dengan perihal itu diberi kode supaya sumber informasinya senantiasa bisa ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-memilah, mengklasifikasikan, mencampurkan, membuat ikhtisar, serta membuat indeksnya.

3. Berfikir, dengan jalur menciptakan supaya jenis informasi itu memiliki arti, mencari serta menciptakan pola serta hubungan-hubungan, serta menciptakan temuan-temuan universal.⁷²

Berkaitan dengan perihal tersebut, sehabis mendapatkan informasi dari lapangan, pengamat mengumpulkan, memilah dan melanjutkan dengan menganalisis informasi setelah itu mendeskripsikan informasi yang sudah diseleksi tersebut.

G. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data menggunakan penelitian triangulasi. Triangulasi dimaksud sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Maka, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁷³

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti mengecek keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁷⁴ Penelitian ini, peneliti mengecek data dengan teknik wawancara pertanyaan yang sama akan tetapi sumber yang berbeda, dengan begitu akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel.

⁷²Lexy, J., Molcong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 248

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 439

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 374

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SDN No. 062 Inpres Sandangan

SDN No. 062 Inpres Sandangan terletak di Desa Tangnga-Tangnga Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar dengan status sekolah negeri. Sekolah ini dikelilingi rumah warga dan jauh dari jalan raya sehingga keselamatan anak juga terjaga. Sekolah ini mempunyai visi yaitu terwujudnya mutu pembelajaran menuju pencapaian manusia berkualitas, cerdas, bertakwa dan berbudaya, dengan misinya yaitu meningkatkan kualitas guru melalui KKG / pelatihan, meningkatkan mutu pendidikan dengan cara proses pendekatan PAKEM, meningkatkan kunjungan guru atau komite ke rumah siswa yang bermasalah, dan menciptakan masyarakat peduli pendidikan anak melalui PSM. Kemudian, tujuannya yaitu dapat meraih prestasi akademik minimal tingkat kabupaten, menghasilkan siswa yang memiliki keterampilan, meraih prestasi non akademik minimal tingkat kabupaten, menciptakan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan anak, memberdayakan komponen masyarakat dalam menanggulangi berbagai ancaman dampak globalisasi.



Gambar 4.1 Lingkungan sekolah SDN No. 062 Inpres Sandangan

2. Jumlah Peserta Didik SDN No. 062 Inpres Sandangan

Jadi, Jumlah peserta didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung, pada tahun ajaran 2020 / 2021 sebanyak 205 Peserta Didik, mulai dari kelas I sampai kelas VI untuk laki-laki sebanyak 100 orang, dan untuk perempuan sebanyak 105 orang. Sedangkan pada tahun ajaran 2021 / 2022 mengalami peningkatan sebanyak 208 peserta didik, mulai dari kelas I sampai kelas VI untuk laki-laki 105 orang, dan untuk perempuan sebanyak 103 orang.⁷⁵

3. Jumlah Guru SDN No. 062 Inpres Sandangan

Guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab memberi bimbingan dengan peserta didik dalam mengembangkan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Berdasarkan tinjauan peneliti di lapangan jumlah tenaga pendidik atau guru di SDN No. 062 Inpres Sandangan tersebut bahwa Jumlah guru yang PNS di SDN No. 062 Inpres Sandangan adalah 10 orang semuanya memiliki pendidikan S1 sebanyak 7 dan D.II sebanyak 3 orang. Adapun mengenai status kepegawaian adalah ada 8 orang status PNS, 2 orang status GTT dan 5 status PTT yaitu bagian administrasi 4 orang dan Caraka 1 orang.⁷⁶

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Adapun sarana dan prasarana SDN No. 062 Inpres Sandangan adalah sekolah ini memiliki ruangan untuk guru dengan 1 ruangan, untuk membantu guru dalam menyampaikan mesti ada ruangan kelas untuk peserta didik, di sekolah ini memiliki ruang kelas sebanyak 6, ruang perpustakaan ada 1 untuk di tempati peserta didik

⁷⁵Dokumen SDN No. 062 Inpres Sandangan, Tinambung, 18 Agustus 2021.

⁷⁶Dokumen SDN No. 062 Inpres Sandangan, 18 Agustus 2021.

untuk baca buku dan lain sebagainya. Guru dan peserta didik akan merasa lebih nyaman lagi di sekolah ketika ada tempat untuk membuat hajat yaitu toilet, di sekolah memiliki 2 toilet, 1 untuk laki-laki dan 1 untuk perempuan, di sekolah juga dibekali dengan penyediaan 4 buah computer, 2 buah printer dan 2 buah LCD, sehingga ini semua menjadi sarana untuk membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di sekolah.

B. Paparan Data

Hasil penelitian yang peneliti temukan, diperoleh data bahwa dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah telah berusaha seoptimal mungkin. Sesuai dengan judul skripsi yang peneliti susun, yaitu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan.

Penelitian ini, yang pertama peneliti lakukan adalah berkunjung ke sekolah untuk meminta izin kepada pihak sekolah. Pada tanggal 13 Agustus 2021 pada pukul 09:30 WITA, ini juga merupakan observasi awal di sekolah tersebut dan Alhamdulillah kedatangan saya disambut baik oleh bapak kepala sekolah.⁷⁷ Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, langkah selanjutnya saya menemui informan yakni guru Pendidikan Agama Islam untuk mengkonfirmasi kapan kesiapannya untuk diwawancarai dalam penelitian ini, setelah informan menyatakan kesiapannya dengan waktu yang telah ditentukan untuk memulai wawancara. Namun, sebelum wawancara peneliti mulai dengan menyiapkan pedoman wawancara terlebih

⁷⁷Observasi SDN No. 062 Inpres Sandangan, Tinambung, 13 Agustus 2021

dahulu serta menjelaskan maksud dan tujuan peneliti melakukan wawancara tersebut, dan data yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

1. Bentuk Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Peserta Didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

Penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik salah satu tugas dan tanggung jawab oleh seorang guru pendidikan agama Islam dan pihak sekolah yang dimana sebagai pengganti peran orang tua di sekolah, untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang saleh yang bertaqwa agar menjadi pribadi yang matang dan dewasa serta mempunyai sikap yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam, dapat peneliti paparkan hasil penelitian yang menunjukkan tentang bentuk penanaman nilai-nilai keagamaan yakni nilai ibadah dan nilai akhlak yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik di lingkungan sekolah di antaranya:

a. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan suatu ketaatan hamba yang mencapai puncaknya dari kesadaran hati seseorang sebagai akibat pengagungan kepada Allah swt. Kita tidak mengetahui sampai dimana batas-batas kekuasaan Allah swt, dan hakekat keberadaan-Nya. Ibadah merupakan seorang hamba menunjukkan ketaatan kepada Allah swt dan merendahkan diri dihadapan sang pemberi perintah.⁷⁸ Salah satu nilai-nilai keagamaan yang harus ditanamkan pada peserta didik adalah nilai ibadah agar

⁷⁸Abdul Kallang, Jurnal, *Konteks Ibadah menurut al-Qur'an*, (2018), h. 6

peserta didik bisa menjadi manusia yang saleh dan bertaqwa kepada Allah swt. Hal ini sebagaimana diutarakan oleh guru Pendidikan Agama Islam Bayanuddin, S.Pd.I mengatakan:

“Adapun bentuk nilai ibadah yang kami ditanamkan di sekolah ini adalah pengamalan wudu dan salat berjamaah, pengamalan puasa serta pengamalan do‘a harian dan surah pendek.”⁷⁹

b. Nilai Akhlak

Akhlak secara etimologis berasal dari kata “*khuluq*” dan jamak dari kualitas yang mendalam yang berarti budi pekerti, moral serta etika. Demikian pula kata “*khuluq*” memiliki kemiripan dengan “*khilq*”, hanya saja *khuluq* adalah kepribadian manusia dari dalam (sedalamnya) sedangkan “*khilq*” adalah watak manusia dari luar (sejati).⁸⁰ Ibnu Maskawaih mendefenisikan akhlak dengan keadaan gerak yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran. Sedangkan Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang lahir dari perbuatan dengan mudah tanpa melalui pemikiran.⁸¹

Penanaman nilai-nilai keagamaan selain dari nilai ibadah, nilai akhlak juga sangatlah penting untuk diterapkan kepada peserta didik di sekolah agar menjadi peserta didik yang mempunyai pribadi yang matang serta mempunyai sikap yang baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru pendidikan agama Islam Bayanuddin, S.Pd.I. yaitu:

⁷⁹Bayanuddin, S.Pd.I., Guru PAI SDN No. 062 Inpres Sandangan, Wawancara, Tinambung pada tanggal 16 Agustus 2021.

⁸⁰Raden Ahmad Muhajir Ansori, Jurnal, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik*, (LP3M IAI AL-QOLAM, 2016), h. 23

⁸¹Raden Ahmad Muhajir Ansori, Jurnal, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik*, h. 23-24

“Selain dari nilai ibadah yang kami terapkan di sekolah, kami juga menanamkan nilai akhlak, adapun nilai akhlak yang kami terapkan di sekolah adalah sopan santun.”⁸²



Gambar 4.2 Wawancara dengan Bayanuddin S.Pd.I Guru PAI

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Peserta Didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

a. Nilai Ibadah

Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab untuk menanamkan nilai ibadah pada peserta didik tidak hanya ketika akan dimulai jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, namun juga dalam kehidupan sehari-hari yang telah menjadi kewajiban dari seorang muslim, baik dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini yang sebenarnya menjadi kewajiban peserta didik dalam menjalankan nilai-nilai ibadah dengan baik tanpa harus ada paksaan. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai ibadah yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik di lingkungan sekolah, ialah:

⁸²Bayanuddin, S.Pd.I., Guru PAI SDN No. 062 Inpres Sandangan, Wawancara, Tinambung pada tanggal 16 Agustus 2021.

1) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengamalkan perilaku-perilaku yang belum pernah dilakukan jadi sering dilakukan sehingga pada akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan dalam penanaman nilai ibadah ini dilakukan dalam hal sebagai berikut:

a) Pengamalan Wudu dan Salat Berjamaah

Salat dan wudu merupakan pekerjaan yang wajib dilakukan bagi setiap umat Islam, pemberian materi dan kebiasaan ini harus diberikan sejak dini.

Sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI Bayanuddin, S.Pd.I. bahwa:

“Penanaman nilai ibadah di sekolah diberikan setiap hari, yakni dengan membiasakan berwudu dan salat berjamaah. Saya memberikan dulu pemahaman tentang ibadah seperti cara berwudu dan salat berjamaah, saya membiasakan peserta didik sebelum pulang dari sekolah harus melaksanakan salat berjamaah. Salat berjamaah ini yang melaksanakan cuma kelas IV, V, dan VI. Akan tetapi, karena masa pandemi kami sudah tidak pernah melaksanakannya karena waktu terbatas peserta didik hanya belajar sampai jam 11.”⁸³

Pendapat ini diperkuat oleh wawancara dengan Kepala Sekolah, Sahrir M, S.Pd mengatakan bahwa:

“sebelum pandemi peserta didik selalu melaksanakan salat berjamaah sebelum pulang ke rumah dan ini setiap hari dilaksanakan kecuali hari jumat.”⁸⁴



Gambar 4.3 Wawancara dengan Sahrir M, S.Pd Kepala Sekolah

⁸³Bayanuddin, S.Pd.I., Guru PAI SDN No. 062 Inpres Sandangan, Wawancara, Tinambung pada tanggal 16 Agustus 2021.

⁸⁴Sahrir M, S.Pd. Kepala Sekolah SDN No. 062 Inpres Sandangan, Wawancara, Tinambung pada tanggal 20 september 2021.

Ditambahkan oleh Marwah peserta didik kelas VI mengatakan bahwa:

“sebelum pulang ke rumah kami selalu salat berjamaah kecuali hari jumat, kami diajarkan bagaimana cara berwudu dan salat kemudian dipraktekkan. Tapi, karena korona sudah tidak pernah dilaksanakan.”⁸⁵



Gambar 4.4 Wawancara dengan Marwah peserta didik

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan nilai-nilai ibadah sudah diterapkan dan menjadi kebiasaan yang sudah berjalan di SDN No. 062 Inpres Sandangan, dilaksanakan setiap hari kecuali hari jumat. Akan tetapi, karena sekarang masa pandemi untuk sementara sudah tidak dilaksanakan.

b) Pengamalan Puasa

Puasa merupakan salah satu bentuk penanaman nilai-nilai ibadah yang diterapkan di SDN No. 062 Inpres Sandangan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru PAI, Bayanuddin, S.Pd.I. mengatakan bahwa:

“Salah satu bentuk penanaman nilai ibadah yang kami terapkan di sekolah adalah pengamalan puasa dibulan Ramadan. Di khususnya kelas IV, V dan VI, memang saya selaku guru PAI, dan pihak sekolah sudah sepakat untuk terus memotivasi peserta didik untuk membiasakan dirinya berpuasa di bulan Ramadan bukan hanya puasa tapi ibadah lainnya juga seperti salat taraweh di mesjid. Setiap bulan Ramadan tiba, kami menyediakan buku catatan Ramadan yang nanti ketika habis lebaran itu dikumpulkan. Diharapkan peserta didik mau untuk berpuasa dibulan Ramadan.”⁸⁶

⁸⁵Wawancara dengan Marwah peserta didik kelas VI. 22 September 2021

⁸⁶Bayanuddin, S.Pd.I., Guru PAI SDN No. 062 Inpres Sandangan, Wawancara, Tinambung, 16 Agustus 2021.

Pendapat ini diperkuat oleh wawancara dengan Wali Kelas, Safruddin, S.Pd mengatakan bahwa:

“Sekolah ketika masuk bulan Ramadan peserta didik dianjurkan berpuasa, ada buku catatan amaliah Ramadan dibuatkan untuk diisi peserta didik ketika melakukan puasa, bukan cuma puasa akan tetapi salat taraweh juga, ini dikhususkan kelas IV, V, dan VI sesuai dengan kemampuannya peserta didik.”⁸⁷

Pendapat ini diperkuat oleh wawancara salah satu peserta didik, Adinda Febriani Kelas V mengatakan bahwa:

“Kalau masuk bulan Ramadan kami disuruh untuk puasa, sesuai dengan kemampuan dan ada buku dikasih oleh guru PAI untuk diisi, .”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah bentuk nilai-nilai ibadah yang diterapkan di SDN No. 062 Inpres Sandangan, yakni pengamalan puasa yang dilakukan dibulan Ramadan dengan cara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Kemudian dikontrol dengan memberikan buku amaliah Ramadan untuk diisi oleh peserta didik selama bulan Ramadan ini untuk mendorong peserta didik agar terbiasa berpuasa di bulan Ramadan.

c) Pengamalan Do‘a Harian dan Surah Pendek

Do‘a harian dibiasakan di SDN No. 062 Inpres Sandangan yaitu membaca do‘a dan surah pendek sebelum memulai dan sesudah pelajaran di kelas, di bawah kontrol guru dan dipimpin oleh peserta didik secara bergantian. Hal ini sebagaimana disampaikan Bayanuddin, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Karena masa pandemi untuk sementara nilai ibadah yang dilaksanakan itu cuma membaca do‘a harian dan surah pendek sebelum dan sesudah

⁸⁷Safruddin, S.Pd. Wali Kelas SDN No. 062 Inpres Sandangan, Wawancara, Tinambung, 21 september 2021.

⁸⁸Wawancara dengan Mutmainnah, peserta didik kelas VI. 06 September 2021.

belajar. Kami membiasakan peserta didik membaca do'a dan surah pendek sebelum dan sesudah pembelajaran, yang dimulai dari al-Fatihah. Pembiasaan ini diharapkan peserta didik siap dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu dengan pembiasaan membaca do'a dan surah pendek ini dipagi hari, peserta didik akan mudah hafal dengan sendirinya.”⁸⁹

Pendapat ini diperkuat oleh wawancara dengan Wali Kelas, Safruddin, S.Pd mengatakan bahwa:

“Membaca do'a dan surah pendek sering kami laksanakan ini sudah menjadi kewajiban. Jadi, sebelum belajar membaca surah pendek dulu dilanjutkan membaca do'a belajar, begitupun sesudah belajar itu cuma surah pendek. Pembiasaan ini bukan cuma doa belajar saja dihafal akan tetapi surah pendek juga akan mudah dihafal peserta didik.”⁹⁰

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Marwah peserta didik kelas VI, mengatakan bahwa:

“Sebelum belajar kami membaca surah pendek dulu baru doa belajar, kalau setelah belajar cuma surah pendek dibaca.”⁹¹

Jadi, berdasarkan hasil wawancara tersebut salah satu penanaman nilai ibadah di SDN No. 062 Inpres Sandangan adalah dengan membiasakan membaca doa harian dan surah pendek. Kegiatan pembiasaan ini lebih efektif dilakukan di SDN No. 062 Inpres Sandangan karena secara tidak langsung peserta didik menghafal doa harian dan surah pendek tersebut. Berdasarkan observasi saya selama 6 kali di sekolah mengamati bahwa setiap memasuki pembelajaran selalu membaca surah pendek kemudian dilanjutkan doa belajar dipimpin oleh guru kelas, setelah pembelajaran hanya surah pendek yang dibaca dan yang paling sering dibaca itu surah al-Ashr.

⁸⁹Bayanuddin, S.Pd.I., Guru PAI SDN No. 062 Inpres Sandangan, Wawancara, Tinambung 16 Agustus 2021.

⁹⁰Safruddin, S.Pd. Wali Kelas SDN No. 062 Inpres Sandangan, Wawancara, Tinambung, 21 september 2021.

⁹¹Wawancara dengan Marwah, peserta didik kelas VI, 06 September 2021.

2) Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu cara yang digunakan guru yang dimana harus menjadi teladan yang baik terhadap peserta didiknya. Hal ini dilakukan dalam bentuk contoh dalam kegiatan salat berjamaah dan puasa. Sebagaimana disampaikan oleh guru PAI, Bayanuddin, S.Pd.I. mengatakan bahwa:

“saya dan guru-guru di sini ditekankan untuk ikut serta ketika salat berjamaah kecuali yang berhalangan karena sebagai guru harus memberikan teladan atau contoh yang baik pada peserta didik, begitu juga ibadah yang lain dan hal yang berkaitan dengan peserta didik, guru yang harus utama jadi contoh.”⁹²

Tambahan wawancara dengan Wali Kelas, Safruddin, S.Pd, mengatakan bahwa :

“Guru-guru ketika salat berjamaah tidak semua ikut karena sempit ruangan ditempati salat berjamaah, biasa juga tidak ada yang ikut. Jadi, cuma saya dan guru PAI yang biasa kontrol peserta didik ketika salat berjamaah.”⁹³



Gambar 4.5 Wawancara dengan Safruddin, S.Pd Wali Kelas

Wawancara peserta didik, Adinda Febriani kelas V mengatakan bahwa:

“Setiap salat berjamaah guru-guru juga biasa ikut, tapi yang selalu ikut guru PAI dan wali kelas VI.”⁹⁴

⁹²Bayanuddin, S.Pd.I., Guru PAI SDN No. 062 Inpres Sandangan, Wawancara, Tinambung 16 Agustus 2021.

⁹³Safruddin, S.Pd. Wali Kelas SDN No. 062 Inpres Sandangan, Wawancara, Tinambung, 21 september 2021.

⁹⁴Wawancara dengan Adinda Febriani, peserta didik kelas VI, 06 September 2021.



Gambar 4.6 Wawancara dengan Adinda Febriani peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang guru itu digugu atau ditiru. Jadi, guru harus memberikan teladan yang baik untuk peserta didiknya, menjadi contoh terhadap peserta didiknya dalam kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah dan puasa. Namun, masih ada guru ketika tiba waktu salat berjamaah tidak ikut bersama peserta didiknya.

b. Nilai Akhlak

Masa depan peserta didik secara umum banyak bergantung pada guru. Guru yang pandai dan bijaksana mempunyai kemampuan untuk mendidik peserta didik kearah yang positif. Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik karena selain orang tuanya sendiri guru yang mendidik peserta didik kearah yang lebih baik, yang dimana guru sangat berpengaruh dalam membentuk, mengarahkan dan membina peserta didik sehingga ia mampu menjadikan seorang peserta didik yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai akhlak di SDN No. 062 Inpres Sandangan disampaikan pada setiap proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara langsung dengan guru pendidikan agama Islam, dapat peneliti paparkan hasil

penelitian yang menunjukkan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai akhlak yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik di lingkungan sekolah, ialah:

1) Sopan Santun

Sopan santun merupakan suatu bentuk tingkah laku yang baik dan halus serta diiringi sikap menghormati antar sesama sesuai adat yang baik ketika berkomunikasi dan bergaul yang bisa ditunjukkan kepada siapapun, kapanpun dan dimana pun. Pengertian lain sopan santun adalah sikap atau tingkah laku yang baik, hormat dan beradab serta diiringi oleh rasa belas kasihan dan berbudi halus yang tercermin dalam tingkah laku, tutur kata, cara berpakaian, dan lain sebagainya.⁹⁵

SDN No. 062 Inpres Sandangan menerapkan pemberian contoh atau keteladanan dalam menanamkan nilai akhlak pada peserta didik, dengan adanya pemberian contoh jadi guru itu sendiri, peserta didik akan menjadikan guru sebagai model sehingga nilai akhlak akan lebih mengena pada peserta didik.

SDN No. 062 Inpres Sandangan dalam pelaksanaan pembentukan akhlak, membiasakan kepada peserta didik apabila bertemu guru, teman atau siapapun di lingkungan sekolah mengucapkan salam, bertindak dan berucap dengan sopan dan baik terhadap guru, dan sesama peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI, Bayanuddin, S.Pd.I. mengatakan bahwa:

“Di SDN No. 062 Inpres Sandangan ini, peserta didik sangat kami tekankan akhlaknya. Saya sebagai guru pendidikan agama Islam di sekolah ini selalu berusaha agar peserta didik mempunyai akhlak yang baik. Nilai akhlak yang sangat kami tekankan disini adalah sopan santun seperti berpakaian rapi, bersikap dan berucap dengan baik antar sesama

⁹⁵Iwan, Jurnal, *Merawat Sikap Sopan Santun dalam Lingkungan Pendidikan*, (Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1 Juni 2021) h. 110

teman, guru dan orang lain. Hal ini, kami membiasakan peserta didik untuk berpakaian rapi, untuk laki-laki rambut tidak boleh panjang dan diwarnai, perempuan memakai jilbab, kami membiasakan peserta didik bersikap dan berucap dengan baik seperti „metabe“ dan tidak berkata kasar, dan bukan cuma peserta didik saja yang ditekankan, guru-guru juga harus bisa menjadi teladan yang baik dengan berpakaian rapi ke sekolah dan tidak berkata kasar pada peserta didik”⁹⁶

Wawancara dengan Safruddin, S.Pd wali kelas, mengatakan bahwa:

“Di Sekolah masih ada peserta didik masih ada yang berkata kasar, mengejek temannya bahkan berkelahi, begitulah anak-anak SD susah sekali di atur biar bagaimanapun dinasehatinya tetap masih ada yang bersikap seperti itu, sebagai guru kewajiban kami untuk selalu menasehati peserta didik, demi kebaikan peserta didik”.⁹⁷

Berdasarkan wawancara tersebut, bahwa di SDN No. 062 Inpres Sandangan sangat ditekankan akhlaknya. Salah satu nilai akhlak yang ditanamkan adalah dengan membiasakan sopan santun. Di SDN No. 062 Inpres Sandangan ini dalam penanaman nilai akhlak bukan hanya peserta didik yang ditekankan akan tetapi guru-gurunya juga yang dimana harus menjadi contoh dan memberikan teladan yang baik bagi peserta didik, namun dalam penanaman nilai akhlak pada peserta didik masih ada peserta didik yang menunjukkan sikap dan ucapan yang tidak baik seperti berkata kasar, mengejek temannya bahkan ada yang berkelahi.

Berdasarkan observasi saya di sekolah selama 6 kali, melihat keadaan lingkungan sekolah saya menemukan masih ada guru yang terlambat datang, memarahi peserta didik dengan suara yang keras, dan mungkin menurut saya seorang tidak boleh apalagi anak SD. Kemudian, masih ada peserta didik yang mewarnai rambutnya untuk laki-laki dan tidak memakai jilbab untuk perempuan sedangkan aturan sekolah tidak boleh, pada saat saya istirahat di depan kantin saya menemukan

⁹⁶Bayanuddin, S.Pd.I., Guru PAI SDN No. 062 Inpres Sandangan, Wawancara, Tinambung 16 Agustus 2021.

⁹⁷Safruddin, S.Pd. Wali Kelas SDN No. 062 Inpres Sandangan, Wawancara, Tinambung, 21 september 2021.

masih ada peserta didik yang berkata kasar seperti anjing, goblok saat bicara sama temannya.⁹⁸

3. Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Peserta Didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

a. Faktor Penunjang

Faktor penunjang dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan adalah kepala sekolah dan guru. Sebagaimana wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Bayanuddin, S.Pd.I. mengatakan bahwa:

“Penanaman nilai-nilai keagamaan yang menjadi faktor penunjang adalah Kepala sekolah dan guru yang selalu mendukung kegiatan keagamaan di sekolah seperti ikut bergabung melaksanakan salat berjamaah bersama peserta didik dan kegiatan keagamaan lainnya.”⁹⁹

b. Faktor Penghambat

SDN No. 062 Inpres Sandangan, yang menjadi faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, Bayanuddin, S.Pd.I. mengatakan bahwa:

“Penanaman nilai-nilai keagamaan yang menjadi faktor penghambat adalah terbatasnya pengawasan pihak sekolah kepada peserta didik, kami tidak bisa mengawasi sepenuhnya dengan peserta didik seperti apa sikap dan perilakunya di luar sekolah. Kemudian kurangnya kesadaran peserta didik, masih ada peserta didik yang biasa tidak ikut dalam kegiatan keagamaan di sekolah dan kurangnya sarana dan prasarana di sekolah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan di sekolah.”¹⁰⁰

⁹⁸Observasi SDN No. 062 Inpres Sandangan, Tinambung, pada tanggal 23 September 2021.

⁹⁹Bayanuddin, S.Pd.I., Guru PAI SDN No. 062 Inpres Sandangan, Wawancara, Tinambung pada tanggal 16 Agustus 2021.

¹⁰⁰Bayanuddin, S.Pd.I., Guru PAI SDN No. 062 Inpres Sandangan, Wawancara, Tinambung pada tanggal 16 Agustus 2021.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penunjang itu adalah kepala sekolah dan guru, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya pengawasan pihak sekolah, kurangnya kesadaran peserta didik dan kurangnya sarana dan prasarana.

C. Pembahasan

1. Bentuk Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Peserta Didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

Penanaman nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik sangatlah penting agar peserta didik memiliki karakter dan sikap yang baik, yang diharapkan seorang guru pada peserta didik bukan hanya pintar secara intelektual, akan tetapi ibadah dan akhlak berjalan dengan baik, sehingga peserta didik jauh dari pergaulan bebas dan sebagainya. Menanamkan nilai-nilai keagamaan sedini mungkin mulai dari anak-anak sampai dewasa agar terciptanya peserta didik berkepribadian baik dan berakhlakul karimah. Adapun bentuk penanaman nilai-nilai keagamaan yang diterapkan di SDN No. 062 Inpres Sandangan adalah nilai ibadah dan nilai akhlak.

a. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan suatu ketaatan hamba yang mencapai puncaknya dari kesadaran hati seseorang sebagai akibat pengagungan kepada Allah swt. Kita tidak mengetahui sampai dimana batas-batas kekuasaan Allah swt, dan hakekat keberadaan-Nya. Ibadah merupakan seorang hamba menunjukkan ketaatan kepada

Allah swt dan merendahkan diri dihadapan sang pemberi perintah.¹⁰¹ Adapun bentuk nilai ibadah yang diterapkan di SDN No. 062 Inpres Sandangan adalah pengamalan wudu dan salat berjamaah, pengamalan puasa serta pengamalan do'a harian dan surah pendek.

b. Nilai Akhlak

Masa depan peserta didik secara umum banyak bergantung pada guru. Guru yang pandai dan bijaksana mempunyai kemampuan untuk mendidik peserta didik kearah yang positif. Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik karena selain orang tuanya sendiri guru yang mendidik peserta didik kearah yang lebih baik, yang dimana guru sangat berpengaruh dalam membentuk, mengarahkan dan membina peserta didik sehingga ia mampu menjadikan seorang peserta didik yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru PAI harus berusaha untuk selalu mencari cara agar nilai akhlak bisa tertanam dalam diri peserta didik. Nilai akhlak yang ditanamkan di SDN No. 062 Inpres Sandangan adalah sopan santun.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Peserta Didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

Strategi berasal dari kata *strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi, pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Menurut Stephanie K. Marrus mengatakan

¹⁰¹Abdul Kallang, Jurnal, *Konteks Ibadah menurut al-Qur'an*, (2018), h. 6

bahwa strategi sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai dengan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰² Sedangkan penanaman adalah proses, perbuatan dalam menanamkan.¹⁰³

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi penanaman merupakan suatu rencana yang disusun dalam proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan akan tumbuh dalam diri seseorang. Adapun Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai keagamaan melalui pembiasaan dan keteladanan.

a. Nilai Ibadah

Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai ibadah melalui pembiasaan dan keteladanan.

1) Pembiasaan

Pembiasaan dalam penanaman nilai ibadah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SDN No. 062 Inpres Sandangan dilakukan dalam bentuk:

a) Pengamalan Wudu dan Salat Berjamaah

Wudu dan salat berjamaah merupakan pekerjaan yang wajib dilakukan bagi setiap umat Islam, kebiasaan ini harus diberikan pada anak sejak dini. SDN No. 062

¹⁰²Sesra Budio, Jurnal, *Strategi Manajemen Sekolah*, (Jurnal Menata, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember, 2019) h. 58-59

¹⁰³DepDikBud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 895

Inpres Sandangan, peserta didik dibiasakan salat berjamaah akan tetapi karena sekarang pandemi, salat berjamaah tidak dilaksanakan lagi karena waktu terbatas.

Penanaman nilai ibadah di SDN No. 062 Inpres Sandangan sudah dilakukan dan ditanamkan pada anak sejak dini. Hal ini sesuai dengan perintah Rasulullah saw. diriwayatkan oleh Abu Dawud:

“Dari Abdul Malik bin Rabi bin Sabrah dari ayahnya dari kakeknya, Sabrah bin Ma‘bad Al Juhni R.A. Dia berkata: Rasulullah saw bersabda: Suruhlah anak-anak mengerjakan salat, apabila telah berumur tujuh tahun, dan pukullah dia karena meninggalkannya apabila telah berumur sepuluh tahun. Hadits ini juga dikeluarkan Tirmidzi dan katanya: Hadits Hasan Shahih. (H.R. Abu Dawud).”¹⁰⁴

b) Pengamalan Puasa

Pembiasaan puasa di SDN No. 062 Inpres Sandangan dilakukan pada waktu bulan Ramadan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Peserta didik dibiasakan untuk melakukan puasa dan bukan cuma puasa saja tapi salat taraweh juga sehingga guru PAI membuatkan buku amaliah Ramadan untuk diisi, ini untuk mengontrol peserta didik selama bulan Ramadan.

c) Pengamalan do‘a harian dan surah pendek

Salah satu bentuk penanaman nilai-nilai ibadah di SDN No. 062 Inpres Sandangan adalah do‘a harian dan surah pendek yang dibiasakan sebelum memulai dan sesudah pembelajaran yang dilakukan setiap hari dibawah kontrol guru dan dipimpin oleh peserta didik secara bergantian.

¹⁰⁴Bey Arifin, *Tarjamah Sunan Abi Daud*, (Semarang: Asy-Syifa, tt), h. 325

2) Keteladanan

Keteladanan ini digunakan guru dalam penanaman nilai ibadah dalam hal ini dilakukan dalam bentuk pemberian contoh dalam kegiatan wudu, salat berjamaah dan puasa. Keteladanan ini dilakukan oleh seluruh guru SDN No. 062 Inpres Sandangan selama kegiatan sekolah berlangsung. Hal ini dikarenakan seorang guru harus bisa mencerminkan teladan yang baik yang selalu dicontoh oleh peserta didik, baik dari lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, karena sikap guru selalu dicontoh oleh peserta didiknya.

b. Nilai Akhlak

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai akhlak dilakukan dengan cara pembiasaan dan keteladanan.

1) Pembiasaan

Pembiasaan dalam penanaman nilai akhlak pada peserta didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan adalah dengan membiasakan sopan santun seperti peserta didik berpakaian rapi ke sekolah, rambutnya tidak boleh panjang dan diwarnai untuk laki-laki, perempuan memakai jilbab untuk menutup aurat, kemudian bersikap dan berucap dengan baik. Akan tetapi, masih ada peserta didik yang melakukannya seperti berkata kasar sama teman, masih ada yang tidak memakai jilbab ke sekolah, bahkan ada yang berkelahi.

2) Keteladanan

Keteladanan dalam penanaman nilai akhlak pada peserta didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan ini dilakukan oleh guru sebagai model di sekolah yang dimana

dijadikan sebagai tiruan oleh peserta didik dan harus memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik, seperti berpakaian rapi ke sekolah dan sebagainya.

3. Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Peserta Didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

Proses penanaman nilai-nilai keagamaan di sekolah pastinya terdapat faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun faktor penunjang dan penghambat dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan adalah sebagai berikut:

a. Faktor penunjang

Faktor penunjang dalam penanaman nilai-nilai keagamaan adalah kepala sekolah dan guru. Guru PAI akan sangat mudah menanamkan nilai-nilai keagamaan di sekolah ketika ada dukungan dari pihak sekolah. Kepala sekolah dan guru sangat mendukung kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, seperti ikut salat berjamaah, membantu guru PAI mengatur peserta didik ketika melaksanakan salat berjamaah, dan sebagainya yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan di sekolah.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan di SDN No. 062 Inpres Sandangan adalah sebagai berikut:

Terbatasnya pengawasan pihak sekolah, kesadaran peserta didik dan kurangnya sarana dan prasarana. Guru pendidikan agama Islam dan guru-guru

lainnya tidak bisa mengawasi sepenuhnya dengan peserta didik karena waktu terbatas hanya 6 jam di sekolah guru tidak mengetahui seperti apa sikap dan perilakunya di luar sekolah, karena lingkungan peserta didik berbeda ada yang lingkungan yang baik dan tidak baik.

Kurangnya kesadaran peserta didik, untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah seperti salat berjamaah, masih ada peserta didik ketika mau laksanakan salat berjamaah langsung pulang meninggalkan sekolah tanpa mengikuti salat berjamaah. Apalagi dalam masalah sikap dan ucapan peserta didik di sekolah, walaupun gurunya selalu menasehati, membuat aturan untuk tidak dilanggar. Akan tetapi, masih ada peserta didik ketika di sekolah berucap dengan bahasa yang tidak baik seperti anjing, goblok dan masih ada peserta didik yang melanggar aturan dengan mewarnai rambutnya untuk laki-laki dan tidak pakai jilbab untuk perempuan.

Kurangnya sarana dan prasarana, untuk membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan mengharapakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah dibantu dengan sarana dan prasarana dengan baik seperti penyediaan al-Qur'an masih sangat kurang, dan penyediaan musholla karena di SDN No. 062 Inpres Sandangan ruangan yang ditempati salat sangat sempit. Karena, jika sekolah dilengkapi sarana dan prasarana dengan baik, guru Pendidikan Agama Islam dan guru-guru lainnya akan mempermudah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di sekolah.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilaksanakan di SDN No. 062 Inpres Sandangan, dengan menerapkan nilai ibadah dan nilai akhlak yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, dengan

menggunakan strategi dalam bentuk pembiasaan dan keteladanan. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan narasumber mengamati apa yang disampaikan bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan di SDN No. 062 Inpres Sandangan berjalan, akan tetapi masih perlu diperhatikan bagaimana peserta didik bersikap dan berucap antar sesama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah adanya pembahasan mulai dari bab I dan bab IV, guna menjawab pokok permasalahan yang ada dalam penelitian. Maka, kesimpulan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SDN No. 062 Inpres Sandangan berjalan dengan baik yang dimana bentuk nilai-nilai keagamaan yang diterapkan di SDN No. 062 Inpres Sandangan adalah nilai ibadah dan nilai akhlak. Nilai ibadah yang diterapkan adalah pengamalan wudu dan salat berjamaah, pengamalan puasa, serta pengamalan do'a harian dan surah pendek, sedangkan nilai akhlak yang diterapkan adalah sopan santun yang mengandung nilai kedisiplinan dan keharmonisan.
2. Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik yang berupa nilai ibadah dan nilai akhlak di SDN No. 062 Inpres Sandangan, melalui pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan dan keteladanan dalam nilai ibadah, dimana peserta didik dibiasakan melaksanakan praktek wudu dan salat berjamaah sebelum pulang ke rumah, pengamalan puasa diperuntukkan kelas IV, V, dan VI sesuai dengan kemampuannya serta untuk mengontrol peserta didik guru buku catatan Ramadan untuk diisinya, serta pengamalan do'a harian dan surah pendek yang dimana guru membiasakan peserta didik membaca do'a

harian dan surah pendek sebelum dan sesudah pembelajaran. Keteladanan ditujukan kepada guru yang dimana harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya seperti guru ikut bergabung dalam melaksanakan berwudu dan salat berjamaah serta berpuasa.

Pembiasaan dan keteladanan dalam nilai akhlak, dimana peserta didik dibiasakan untuk sopan santun, seperti berpakaian rapi datang ke sekolah, bersikap dan berucap dengan baik. Sedangkan keteladanan ini dilakukan oleh guru sebagai model yang dimana guru akan ditiru peserta didik bagaimana dia bersikap dan bertutur kata, seperti ketika datang ke sekolah seorang harus berpakaian rapi, dan bagaimana bersikap ketika di lingkungan sekolah maupun diluar.

3. Faktor penunjang dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di SDN No. 062 Inpres Sandangan, faktor pendukung yaitu kepala sekolah dan guru yang dimana kegiatan keagamaan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam didukung oleh kepala sekolah dan guru-guru lainnya, sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah terbatasnya pengawasan pihak sekolah, kesadaran peserta didik dan kurangnya sarana dan prasarana.

B. *Saran*

Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran dan masukan sebagai berikut:

1. Kepada guru, sebagai guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan hendaknya terus memaksimalkan tugasnya dalam

menanamkan nilai ibadah dan akhlak kepada peserta didik dengan berbagai strategi yang digunakan agar nilai-nilai keagamaan dapat tertanam kuat kepada peserta didik.

2. Kepada lembaga, lembaga pendidikan hendaknya berusaha untuk menjalankan dan mengambil kebijakan yang mampu mendukung penanaman nilai-nilai keagamaan dengan sebaik-baiknya, agar dapat mewujudkan generasi penerus bangsa yang kokoh dan kuat salah satunya dengan memberikan sarana yang baik agar guru pendidikan agama Islam bisa menjalankan tugasnya dengan baik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa (Studi Multi Kasus di SDI Raudatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya)*. Tesis. Malang: 2016
- Alim, Muhammad, Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq. *Tafsir Ibnu Katsir*, Pustaka Imam as-Syafi'i: Cetakan Pertama. Januari 2004.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. Jurnal. *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik*. LP3M IAI AL-QOLAM. 2016.
- Arifin, Bey, *Tarjamah Sunan Abi Daud*, (Semarang: Asy-Syifa, tt).
- Azisah, Siti. *Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter*. Cet. 1: Makassar. Alauddin University Press. 2014.
- Budio, Sesra. Jurnal. *Strategi Manajemen Sekolah*, (Jurnal Menata, Vol. 2, No. 2 Juli-Desember, 2019).
- DepDikBud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).
- Elmubarak, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang terserak, Menyambung yang terputus, dan Menyatukan yang tercerai*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2013.

- Furchan, Arif. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional. 1992.
- Gunawan, dan Chaerul Rochman. Heri. *Pengembangan Kompetensi Guru: Menjadi Guru yang dicintai dan diteladani oleh Siswa*. Bandung: Nuansa Cendekia. 2012.
- Hamid, Abdul. Jurnal. *Guru Profesional*. Al-Falah. Vol. XVII No. 32 Tahun 2017.
- Helmawati. *Pendidik Sebagai Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010.
- Iwan, Jurnal. *Merawat Sikap Sopan Santun dalam Lingkungan Pendidikan*, (Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4. No. 1 Juni 2021.
- Kallang, Abdul. Jurnal. *Konteks Ibadah Menurut al-Qur'an*. 2018.
- Kamus, *Optimalisasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 10 Bulukumba*. Makassar: UIN Alauddin, 2017.
- Kemenag RI, *Koro'ang Mala'bi: al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Balitbang Agama Makassar. 2019.
- Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2014.

- Mahfud, Rois. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga. 2011.
- Maryati, Sri. *Strategi Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Gondanglegi Malang*. Skripsi. Malang: 2015.
- Moleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Nofiaturrahmah, Fifi. Jurnal. *Metode Pendidikan Karakter di Pesantren*. Pendidikan Agama Islam. Vol. XI. No. 2. Desember 2014.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Nurlaila, Ila. Jurnal. *Kompetensi Guru PAI dan Strategi Pembelajaran dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan*. Tadris. Volume. 12. Nomor 1. Juni 2017.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press. 2010.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Satori, Djam'an. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2010.
- Sivani, *Penanaman Nilai-Nilai Religius melalui Pembiasaan Salat Berjamaah dan Tadarrus al-Qur'an di SD Negeri 1 Tanalum Kec. Rembang Kab. Purbalingga*. Skripsi. Purwokerto: 2017.

- Stain Majene, *Pedoman Penulisan Karya Tulisan Ilmiah*. Majene: 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Susanto, Heri. *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat. 2020.
- Sutarsih, Cicih. *Etika Profesi*, Jakarta Pusat. Pendis. Kemenag. 2012.
- Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*.
- Syamhudi, Hasyim. *Akhlaq Tasawwuf dalam Konstruksi Piramida Ilmu Islam*. 2015.
- Tersiana, Andra. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia. 2020.
- Tolchah, Moch. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Malang: Madani. 2016.

LAMPIRAN

A. Profil Sekolah SDN No. 062 Inpres Sandangan.

1. Nama Sekolah : SDN No. 062 Inpres Sandangan
2. NPSN : 40600962
3. Status : Negeri
4. Desa : Tangnga-Tangnga
5. Kecamatan : Tinambung
6. Kabupaten : Polewali Mandar
7. Provinsi : Sulawesi Barat

B. Jumlah Guru dan Peserta didik

1. Jumlah Guru

No.	Nama Guru / Pegawai	Pangkat / Gol	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja	Status
1.	Sahrir M, S.Pd	IV/b	Kepala Sekolah	S.1	39	PNS
2.	Rosma, S.Pd.SD	IV/b	Guru Kelas	S.1	27	PNS
3.	Safruddin, S.Pd	III/d	Guru Kelas	S.1	16	PNS
4.	Syamsuddin, S.Pd	III/c	Guru Kelas	S.1	18	PNS
5.	Hj. Rahmatiang, S.Pd.I	III/c	Guru Kelas	S.1	19	PNS
6.	Bayanuddin, S.Pd.I	III/c	Guru PAI	S.1	22	PNS
7.	Masni, A.Ma	III/b	Guru Kelas	D.II	22	PNS
8.	Herman, A.Ma	II/c	Guru Kelas	D.II	10	PNS
9.	Irwan, S.Pd	III/b	Guru Kelas	S.1	19	PNS
10.	Diana Yusuf, S.Pd	-	Guru MP	S.1	-	GTT

11.	ST. Fatimah, A.Ma	-	Guru MP	D.II	-	GTT
12.	Nur Indah Sari	-	Administrasi	SMK	-	PTT
13.	Berlian	-	Administrasi	SMK	-	PTT
14.	Reskia Latifa	-	Administrasi	SMK	-	PTT
15.	Rasmin	-	Administrasi	SMK	-	PTT
16.	Amran	-	Caraka	Paket C	-	PTT

2. Jumlah Peserta didik

Kelas	Tahun Ajaran 2020/2021				Tahun Ajaran 2021/2022			
	Lk	Pr	Jumlah	Jumlah Rombel	Lk	Pr	Jumlah	Jumlah Rombel
I	21	18	39	2	12	22	34	1
II	21	18	39	2	21	18	39	2
III	21	12	33	1	22	18	40	2
IV	15	18	33	1	20	12	32	1
V	15	15	30	1	15	18	33	1
VI	7	24	31	1	15	15	30	1
Jumlah	100	105	205	8	105	103	208	8

DOKUMENTASI



Lingkungan sekolah SDN No. 062 Inpres Sandangan



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Wali Kelas



Wawancara dengan Peserta Didik



Kegiatan Salat Berjamaah SDN. No. 062 Inpres Sandangan



Proses Pembelajaran yang diawali dengan membaca doa dan surah pendek.

WAWANCARA GURU PAI

A. Tujuan wawancara

Mengetahui proses penanaman nilai-nilai keagamaan di SDN No. 062
Inpres Sandangan.

B. Identitas narasumber

Nama :

NIP :

Umur : Jabatan

:

C. Daftar pertanyaan

1. Apa bentuk nilai ibadah yang ditanamkan di sekolah ?
2. Strategi apa yang digunakan dalam menanamkan nilai ibadah di sekolah ?
3. Apa bentuk nilai akhlak yang ditanamkan di sekolah ?
4. Strategi apa yang digunakan dalam menanamkan nilai akhlak di sekolah ?
5. Apa faktor penunjang dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di sekolah ?
6. Apa faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di sekolah ?

WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

A. Tujuan wawancara

Mengetahui proses penanaman nilai-nilai keagamaan di SDN No. 062
Inpres Sandangan.

B. Identitas narasumber

Nama :

NIP :

Umur : Jabatan

:

C. Daftar pertanyaan

1. Bagaimana tanggapannya mengenai nilai-nilai ibadah yang ditanamkan di sekolah ?
2. Bagaimana tanggapannya mengenai nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di sekolah ?
3. Bagaimana tanggapannya mengenai sarana dan prasarana yang masih minim di sekolah ?

WAWANCARA WALI KELAS

A. Tujuan wawancara

Mengetahui proses penanaman nilai-nilai keagamaan di SDN No. 062
Inpres Sandangan.

B. Identitas narasumber

Nama :

NIP :

Umur : Jabatan

:

C. Daftar pertanyaan

1. Apakah di sekolah selalu melaksanakan salat berjamaah ?
2. Apakah semua guru ikut melaksanakan salat berjamaah ?
3. Apakah ketika memasuki bulan Ramadan peserta didik dianjurkan untuk berpuasa ?
4. Apakah sebelum masuk dan sesudah belajar selalu membaca doa dan surah pendek ?
5. Apakah masih ada peserta didik yang bersikap dan berucap tidak baik di sekolah ?

WAWANCARA PESERTA DIDIK

A. Tujuan wawancara

Mengetahui proses penanaman nilai-nilai keagamaan di SDN No. 062
Inpres Sandangan.

B. Identitas narasumber

Nama :

NIP :

Umur : Jabatan

:

C. Daftar pertanyaan

1. Apakah sebelum pulang ke rumah peserta didik selalu melaksanakan salat berjamaah ?
2. Apakah guru-guru di sekolah ikut melaksanakan salat berjamaah ?
3. Apakah ketika memasuki bulan Ramadan peserta didik dianjurkan berpuasa ?
4. Apakah sebelum dan sesudah belajar selalu membaca doa dan surah pendek ?

PEDOMAN OBSERVASI

Nama sekolah:

Tanggal observasi:

1. Mengamati alamat / lokasi SDN No. 062 Inpres Sandangan.
2. Mengamati lingkungan SDN No. 062 Inpres Sandangan.
3. Mengamati proses pembelajaran.
4. Mengamati sarana dan prasana di sekolah.
5. Mengamati guru dan peserta didik, bagaimana bersikap dan berucap di sekolah.

VERBATIM WAWANCARA

Nama Responden / Jabatan : Bayanuddin, S.Pd.I / Guru PAI

Hari / Tanggal : Senin, 16 Agustus 2021

Waktu : 09.00 sampai selesai

Lokasi : Ruang Guru

No.	Pihak	Percakapan	Bagian	Keterangan
1	A	Assalamualaikum		Pihak A : Pewawancara Pihak B : Narasumber
2	B	Wa'alaikumussalam, silahkan masuk <i>kambe</i> '		Panggilan <i>Kambe</i> ' sama dengan panggilan "Nak"
	A	Iye puang		" <i>puang</i> " ucapan kami kepada yang lebih tua.
	B	Apa kabar <i>kambe</i> "?		
	A	Alhamdulillah kabar baik <i>puang</i>		
	B	Semester apa maki ini <i>kambe</i> "?		
	A	Udah semester 8 ma <i>puang</i> ,		
	B	Ooo.. Jadi, eee.. apa yang mau diwawancarai ini <i>kambe</i> '		
	A	Eee.. Anu <i>puang</i> , Tabe ini saya mengerjakan tugas, sebagai mahasiswa akhir <i>puang</i> yakni skripsi, kebetulan sekolah ini saya tempati untuk meneliti <i>puang</i> . Jadi, yang akan saya wawancarai mengenai masalah penanaman nilai-nilai keagamaan di sekolah ini.		
	B	Oiyya, Eee.. Cuma saya yang diwawancarai <i>kambe</i> "?		
	A	Eee.. bukan cuma kita <i>puang</i> , kepala sekolah, guru dan peserta didik juga <i>puang</i>		
	B	Oiyya.. tinggal temuimi nanti.		
	A	Iye <i>puang</i> . Tabe, sudah bisa saya		

		mulai wawancara <i>puang</i> ?		
	B	Iye <i>kambe'</i>		
	A	Jadi, <i>Tabe puang</i> dalam penelitian saya tentang penanaman nilai-nilai keagamaan di sekolah, hanya terfokus pada nilai Ibadah dan nilai Akhlak. Jadi, Apa bentuk nilai-nilai Ibadah yang ditanamkan di sekolah <i>puang</i> ?		
	B	Eee.. Nilai-nilai ibadah yang kami tanamkan di sekolah yakni wudu, salat berjamaah, puasa pada saat bulan Ramadan.		
	A	Apakah cuma itu <i>puang</i> ?		
	B	Eee.. anu juga mengamalkan do"aa harian dan surah pendek sebelum dan sesudah belajar.		
	A	Oiyye <i>puang</i> . Kemudian, sebagai guru PAI strategi apa yang digunakan dalam menanamkan nilai Ibadah di sekolah ?		
	B	Ooo.. Ya" saya memberikan dulu pemahaman tentang ibadah, seperti cara berwudu, salat berjamaah, serta puasa. Kami membiasakan peserta didik sebelum pulang dari sekolah harus melaksanakan salat berjamaah. Akan tetapi, karena masa pandemi kami sudah tidak pernah melakukannya karena waktu terbatas peserta didik hanya belajar sampai jam 11. Kemudian disini juga guru-guru lain juga ditekankan untuk ikut berjamaah kecuali yang berhalangan karena sebagai guru harus memberikan teladan atau contoh yang baik pada peserta didik, begitu juga ibadah yang lain dan hal yang berkaitan dengan peserta didik, guru yang harus utama jadi contoh.		
	A	Oiyye <i>puang</i> , apakah ada biasa		

		peserta didik yang langsung pulang ke rumah tidak ikut berjamaah <i>puang</i> ?		
	B	Iye ada biasa 1 sampai 3 orang yang langsung pulang. Ya" mungkin karena lapar atau kurang sadarnya dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.		
	A	Eee...Anu <i>puang</i> , shalatnya dimana <i>puang</i> ?		
	B	Eee... kami salat berjamaah itu di kelas. Jadi, kalau tiba waktu salat kami rapikan meja dan kursi untuk di tempati salat berjamaah, ada 2 kelas dipakai ada kelas 3 dan 6.		
	A	Oiyye <i>puang</i> , kalau puasa dilaksanakan pada saat bulan Ramadan <i>puang</i> ?		
	B	Iye <i>kambe</i>" Salah satu bentuk penanaman nilai ibadah yang kami terapkan di sekolah adalah pengamalan puasa dibulan Ramadan. Selaku guru PAI, dan pihak sekolah sudah sepakat untuk terus memotivasi peserta didik untuk membiasakan dirinya berpuasa di bulan Ramadan bukan hanya puasa tapi ibadah lainnya juga seperti salat taraweh di mesjid. Setiap bulan Ramadan tiba, kami menyediakan buku catatan Ramadan yang nanti ketika habis lebaran itu dikumpulkan. Diharapkan peserta didik mau untuk berpuasa dibulan Ramadan.		
	A	Eee... Apakah salat berjamaah dan puasa dilakukan seluruh kelas atau tidak <i>puang</i> ?		
	B	Tidak <i>kambe</i> " , yang melakukan itu cuma kelas IV, V, dan VI.		
	A	Kenapa yang kelas I sampai III tidak ikut <i>puang</i> .		

	B	Eee.. Anu <i>kambe</i> " <i>maroca sannali nanaeke</i> , dan susah sekali diatur ketika melaksanakan salat berjamaah.		" <i>Maroca sannali nanaeke</i> " (Ribut sekali anak-anak)
	A	Ooo... Iyye <i>puang</i> , Eee.. Jadi, strateginya yang dipakai dalam menanamkan nilai ibadah itu melalui pembiasaan dan keteladanan <i>puang de</i> ?		
	B	Iye <i>kambe</i> '		
	A	Eee... kan inikan masa pandemi, sedangkan nilai ibadah itu seperti salat berjamaah, kalau puasa kan nanti dibulan Ramadan dan membaca do"a harian dan surah pendek, apakah masih dilaksanakan sekarang <i>puang</i> ?		
	B	Eee... untuk sementara kami tidak melaksanakan dulu salat berjamaah karena anak-anak tidak lama di sekolah. Jadi, salat berjamaah tidak dilaksanakan dulu, untuk sementara yang dilaksanakan itu cuma membaca do"a harian dan surah pendek sebelum dan sesudah belajar. Kami membiasakan peserta didik membaca do"a dan surah pendek sebelum dan sesudah pembelajaran, yang dimulai dari al-Fatihah. Pembiasaan ini diharapkan peserta didik siap dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu dengan pembiasaan membaca do"a dan surah pendek ini dipagi hari, peserta didik akan mudah hafal dengan sendirinya.		
	A	Oiyye <i>puang</i> , kemudian bentuk nilai akhlak yang ditanamkan di sekolah ini <i>puang</i> ?		
	B	Eee.. sebagai guru agama di sekolah, selalu berusaha untuk membimbing peserta didik agar		

		mempunyai akhlak yang baik, dan nilai akhlak yang kami tanamkan itu yakni sopan santun seperti berpakaian rapi, bersikap dan berucap dengan baik antar sesama teman, guru dan orang lain.		
	A	Oiyye, apakah cuma itu <i>puang</i> ?		
	B	Eee.. Untuk saat ini itu yang sangat kami tekankan di sekolah <i>kambe</i> ’		
	A	Eee.. Bagaimana strategi ta <i>puang</i> sebagai guru agama di sekolah agar nilai akhlak ini bisa tertanam sesuai yang diharapkan ?		
	B	Mmm,, kami melakukan dengan melalui pembiasaan, peserta didik dibiasakan untuk berpakaian rapi ke sekolah, rambutnya tidak boleh panjang untuk laki-laki dan diwarnai, untuk perempuan memakai jilbab yaa menutup auratnya, dibiasakan bersikap dan berucap dengan baik seperti “ <i>metabe</i> ” dan tidak berkata kasar, bukan cuma peserta didik saja, di sekolah guru-guru juga harus bisa menjadi teladan yang baik dengan berpakaian rapi ke sekolah dan tidak berkata kasar kepada peserta didik.		
	A	Oiyye, apakah dengan diterapkannya selama ini, masih adakah peserta didik yang bersikap tidak baik dan berkata kasar serta berpakaian tidak rapi ?		
	B	Iya, masih ada peserta didik yang melakukannya, karena kurangnya kesadaran peserta didik.		
	A	Oiyye <i>puang</i> , yang menjadi faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di sekolah <i>puang</i> ?		
	B	Eee... yang menjadi pendukung		

		penanaman nilai-nilai keagamaan di sekolah yakni kepala sekolah dan guru-guru lainnya. Seperti ikut salat berjamaah bersama peserta didik dan kegiatan keagamaan lainnya.		
	A	Oiyye <i>puang</i> ,, kalau faktor penghambatnya <i>puang</i> ?		
	B	Eee... faktor penghambatnya itu terbatasnya pengawasan terhadap peserta didik, kami tidak bisa mengawasi sepenuhnya dengan peserta didik seperti apa sikap dan perilakunya di luar sekolah. Kemudian kesadaran peserta didik, masih ada peserta didik yang biasa tidak ikut dalam kegiatan keagamaan di sekolah, dan juga kurangnya sarana dan prasarana di sekolah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan di sekolah		

VERBATIM WAWANCARA

Subjek I

Nama Responden / Jabatan : Sahrir M, S.Pd / Kepala Sekolah

Hari / Tanggal : Senin, 20 September 2021

Waktu : 09.00 sampai selesai

Lokasi : Ruang Guru

No.	Pihak	Percakapan	Bagian	Keterangan
1	A	Assalamualaikum		Pihak A : Pewawancara Pihak B : Narasumber
2	B	Wa'alaikumussalam, silahkan masuk <i>kambe'</i>		Panggilan <i>Kambe'</i> sama dengan panggilan "Nak"
	A	Iye <i>puang</i>		" <i>puang</i> " ucapan kami kepada yang lebih tua.
	B	Apa kabar <i>kambe'</i> ? bagaimana urusan kuliah mu <i>kambe'</i> ?		
	A	Alhamdulillah lancar <i>puang</i> , tapi masih ada sedikit revisinya <i>puang</i>		
	B	Oiyye <i>kambe'</i> ,		
	A	Jadi, tabe <i>puang</i> , mauka sedikit wawancara i ki <i>puang</i>		
	B	Oiyye <i>kambe'</i> , silahkan apa mau ditanyakan <i>kambe'</i>		
	A	Jadi, pertanyaan saya ini <i>puang</i> masalah penanaman nilai-nilai keagamaan di sekolah <i>puang</i> .		
	B	Oiyye <i>kambe'</i>		
	A	Eee.. Jadi, pertanyaannya itu <i>puang</i> di sekolah ini kan melaksanakan nilai ibadah seperti salat berjamaah, puasa dan do'a harian serta membaca surah pendek. Akan tetapi, karena pandemi yang		

		dilaksanakan itu cuma do‘a harian dan membaca surah pendek sebelum dan sesudah belajar. Jadi, bagaimana tanggapan ta <i>puang</i> mengenai nilai ibadah yang ditanamkan di sekolah ?		
	B	Iye <i>kambe</i>’ jadi, di sekolah sebelum pandemi selalu dilaksanakan salat berjamaah sebelum pulang ke rumah ini setiap hari dilaksanakan di sekolah kecuali hari jumat, peserta didik juga dianjurkan untuk berpuasa ketika memasuki bulan Ramadan sesuai dengan kemampuan peserta didik dan kami sepakati bersama guru agama dan guru-guru lainnya untuk membuat buku kontrol atau buku amaliah Ramadan. Jadi, karena pandemi yang dilaksanakan di sekolah itu cuma do‘a harian dan surah pendek. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sebagai kepala sekolah sangat mendukung dan ini juga menjadi visi kami di sekolah bisa kita liat nanti di depan ruangan, yakni terwujudnya manusia yang bertaqwa kepada Allah swt.		
	A	Ooo,, Iye <i>puang</i> , Jadi, kalau masalah nilai akhlaknya <i>puang</i> ?		
	B	Eee.. kalau masalah akhlak ini di sekolah sangat ditekankan ke sopan santunnya peserta didik <i>kambe</i> ’		
	A	Sopan santun seperti apa <i>puang</i> ?		
	B	Eee.. ya” seperti bagaimana dia bersikap dan berucap <i>kambe</i> ’. Ketika berangkat ke sekolah selalu berpakaian rapi, rambut tidak boleh panjang dan diwarnai, peserta didik tidak boleh berkata kasar dan mengejek teman-temannya dengan kata yang tidak pantas diucapkan.		

		Ini bukan cuma peserta didik, saya sebagai kepala sekolah selalu saya sampaikan dan tekankan kepada guru-guru disini untuk selalu menjadi contoh yang baik terhadap peserta didik, karena peserta didik akan terbiasa ketika gurunya juga memberikan teladan yang baik.		
	A	Iye <i>puang</i> , jadi sopan santun ini bukan peserta didik yang ditekankan akan tetapi gurunya juga <i>puang</i> di ?		
	B	Iye <i>kambe</i> ’		
	A	Eee... pertanyaan terakhir <i>puang</i> , ini masalah sarana dan prasarana di sekolah <i>puang</i> , karena salah satu penghambat penanaman nilai-nilai keagamaan adalah kurangnya sarana dan prasarana seperti musholla , pengadaan al-Qur’an masih kurang. Bagaimana tanggapan bapak mengenai hal tersebut ?		
	B	Eee.. iye <i>kambe</i> ’ memang sarana dan prasarana di sekolah masih kurang apalagi dalam kegiatan keagamaan. Akan tetapi, Insya Allah kami sudah sepakat sama guru-guru disini untuk membangun musholla disamping kelas 1 <i>kambe</i> ’ untuk ditempati nanti salat berjamaah dan penambahan al-Qur’an sementara juga kami usahakan <i>kambe</i> ’.		
	A	Oiyye <i>puang</i> .. mungkin sampai disini pertanyaan ku <i>puang</i> , terima kasih banyak atas waktunya <i>puang</i> .		
	B	Iye <i>kambe</i> ’ sama-sama. Sukses ya <i>kambe</i> ’		
	A	Aamiin.. Terima Kasih banyak <i>puang</i>		

VERBATIM WAWANCARA

Subjek II

Nama Responden / Jabatan : Safruddin, S.Pd / Wali Kelas VI

Hari / Tanggal : Selasa, 21 September 2021

Waktu : 10.00 - sampai selesai

Lokasi : Depan Kantin Sekolah

No.	Pihak	Percakapan	Bagian	Keterangan
1	A	Assalamualaikum		Pihak A : Pewawancara Pihak B : Narasumber
2	B	Wa“alaikumussalam, <i>kambe</i> ’ silahkan duduk.		Panggilan <i>Kambe</i> ’ sama dengan panggilan “Nak”
	A	Iye <i>puang</i>		“ <i>puang</i> ” ucapan kami kepada yang lebih tua.
	B	Apa kabar <i>kambe</i> ’		
	A	Alhamdulillah, kabar baik <i>puang</i>		
	B	Bagaimana kuliah mu <i>kambe</i> ’		
	A	Alhamdulillah lancar <i>puang</i> , <i>Tabe puang</i> tidak sementara ki ini mengajar <i>puang</i> ?		
	B	Tidak <i>kambe</i> ’ ini sementara istirahat <i>kambe</i> ’		
	A	Oiyye <i>puang</i> ,, <i>Tabe puang</i> bisa saya ambil waktunya untuk diwawancara i <i>puang</i> ?		
	B	Oiyye <i>kambe</i> ’ bisa.		
	A	Bisa saya mulai pertanyaannya <i>puang</i> ?		
	B	Iye <i>kambe</i> ” Silahkan		
	A	Eee.. Jadi, pertanyaannya <i>puang</i> mengenai masalah nilai-nilai keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, apakah di sekolah ini		

		selalu melaksanakan salat berjamaah <i>puang</i> ?		
	B	Yaa sering <i>kambe</i> ” cuma karena sementara pandemi jadi untuk sementara tidak dilaksanakan <i>kambe</i> ”, biasa kelas IV, V, VI disatukan masuk di ruangan kelas VI karena belum ada musholla, biasa juga kalau banyak peserta didik dibagi 2 lagi ruangan yaitu ruangan kelas VI dan Kelas III. Karena ada biasa peserta didik langsung pulang tanpa sepengetahuan gurunya.		
	A	Jadi, dibagi mi juga guru untuk dampingi peserta didik <i>puang</i> ?		
	B	Iya, sama ja biasa guru agama dampingi peserta didik.		
	A	Oiyye <i>puang</i> , Eee.. apakah semua guru ikut salat berjamaah <i>puang</i> ?		
	B	Eee.. kalau guru tidak semua ikut karena sempit ruangan kelas na tempati salat berjamaah, biasa juga tidak ada yang ikut jadi cuma saya dan guru agama yang biasa kontrol peserta didik.		
	A	Oiyye <i>puang</i> ,, Eee.. kalau masuk bulan Ramadan <i>puang</i> , katanya guru agama selalu ditekankan kepada peserta didik untuk berpuasa.		
	B	Iya, ada buku apa itu namanya, Eee.. anu buku catatan amaliah Ramadan untuk diisi anak-anak ketika melakukan puasa, dan bukan cuma puasa saja akan tetapi ibadah salat taraweh juga.		
	A	Oiyye <i>puang</i> , apakah cuma kelas IV, V, VI yang melaksanakan <i>puang</i> ?		
	B	Eee.. kalau itu saya kurang tau <i>kambe</i> ” tapi yang jelas kelas IV, V,		

		VI sudah pasti melaksanakan, kalau kelas I, II, III saya kurang tau <i>kambe'</i>		
	A	Oiyye <i>puang</i> ,, Jadi, ini sesuai dengan kemampuan peserta didiknya <i>puang</i> ?		
	B	Iya <i>kambe'</i>		
	A	Iye <i>puang</i> ,, kemudian pertanyaan selanjutnya, apakah sebelum masuk dan sesudah belajar selalu membaca do"a dan surah pendek <i>puang</i> ?		
	B	Iya sering itu sudah menjadi kewajiban <i>kambe'</i> di sekolah. Jadi, sebelum belajar membaca surah pendek dulu baru dilanjutkan membaca do"a belajar, begitupun sesudah belajar itu dilanjutkan membaca surah pendek.		
	A	Eee.. kenapa harus membaca juga surah pendek <i>puang</i> , kan bisa cuma membaca do"a belajar <i>puang</i> ?		
	B	Yaa artinya untuk membiasakan kepada anak-anak bukan cuma do"a belajar saja dihafal akan tetapi surah pendek juga akan mudah dihafal anak-anak ketika dibiasakan.		
	A	Oiyye <i>puang</i> ,, kemudian pertanyaan terakhir <i>puang</i> , apakah masih ada biasa peserta didik berkelahi sama temannya, berkata kasar dan mengejek temannya <i>puang</i> ?		
	B	Iya masih ada <i>kambe'</i> ya begitulah anak-anak, apalagi SD susah sekali diatur biar bagaimanapun dinasehatinya tetap masih ada yang berkata kasar, mengejek temannya bahkan berkelahi <i>kambe'</i>		
	A	Iye <i>puang</i> , ya kita sebagai guru hanya selalu menasehati agar anak-anak bisa berperilaku baik.		
	B	Iye <i>kambe'</i> , itu sudah menjadi kewajiban kami sebagai seorang		

		guru <i>kambe'</i> kami selalu memberikan nasehat kepada anak-anak		
	A	Iye puang, mungkin itumi yang bisa kutanyakan sama kita <i>puang</i> .		
	B	Oiyye <i>kambe'</i>		
	A	Mungkin saya mau kembali lagi besok untuk wawancara i peserta didik <i>puang</i> .		
	B	Iye <i>kambe'</i>		
	A	Terima kasih banyak atas waktunya <i>puang</i>		
	B	Iye <i>kambe'</i> sama-sama.		

VERBATIM WAWANCARA

Subjek III

Nama Responden / Jabatan : Marwah / Peserta Didik Kelas VI

Hari / Tanggal : Rabu, 22 September 2021

Waktu : 09.45 - sampai selesai

Lokasi : Ruang Kelas VI

No.	Pihak	Percakapan	Bagian	Keterangan
1	A	Bisa saya wawancarai ki dek, sebentar ji		Pihak A : Pewawancara Pihak B : Narasumber
2	B	Iye kak bisa ji		
	A	Tidak sementara belajar ji ini dek ?		
	B	Tidak kak, ini sementara waktu istirahat		
	A	Oiyye dek, langsung saja jadi pertanyaannya itu, apakah sebelum pulang ke rumah siswa disini selalu melaksanakan salat berjamaah dek ?		
	B	Iye kak, kecuali hari jumat tetapi karena ada korona sudah tidak pernah mi dilaksanakan kak.		
	A	Itu mungkin karena waktunya di sekolah cuma sampai jam 11 dek di. Tapi sudah di tahu dek bagaimana cara berwudu dan salat serta doa-doanya dek ?		
	B	Iye kak. Guru kami selalu mengajarkan kami bagaimana cara berwudu dan salat serta doanya, kemudian dipraktekkan kak. Tapi karena korona sudah tidak pernah dilaksanakan.		
	A	Oiyye dek, kalau salat dek apakah guru-guru lain biasa ikut dek ?		
	B	Eee.. iya biasa kak, tapi kadang juga		

		cuma guru agama sama wali kelas ku kak		
	A	Oiyye dek, pertanyaan selanjutnya apakah ketika masuk bulan Ramadan peserta didik disuruh untuk berpuasa ?		
	B	Iye kak, ada buku amaliah Ramadan namanya kak na kasih ki untuk di isi kak		
	A	Ooo.. jadi, setiap dilalui 1 puasa di isi lagi dek ?		
	B	Iye kak, ada juga kalau selesai salat taraweh minta ki juga tanda tangannya imam kak.		
	A	Oiyye dek,, sama juga yang kulakukan waktu masih SD ka juga dek,, hehehe		
	B	Hehehe Iye kak.		
	A	Eee.. Kemudian pertanyaan selanjutnya dek, apakah sebelum dan sesudah belajar apakah selalu membaca do'a dan surah pendek dek ?		
	B	Iye kak, sebelum belajar kami membaca surah pendek dulu baru doa belajar kak, kalau setelah belajar cuma surah pendek kak.		
	A	Ooo gitu dek		
	B	Iye kak.		
	A	Oke dek, Makasih banyak dek atas waktunya		
	B	Iye kak, sama-sama		

VERBATIM WAWANCARA

Subjek IV

Nama Responden / Jabatan : Adinda Febriani / Peserta Didik Kelas V

Hari / Tanggal : Rabu, 22 September 2021

Waktu : 10.00 - sampai selesai

Lokasi : Ruang Kelas VI

No.	Pihak	Percakapan	Bagian	Keterangan
1	A	Bisa saya wawancarai ki dek, sebentar ji		Pihak A : Pewawancara Pihak B : Narasumber
2	B	Iye kak bisa ji		
	A	Belum paki masuk dek di ?		
	B	Belum kak.		
	A	Oke dek, udah bisa saya mulai dek?		
	B	Iye kak		
	A	Jadi, pertanyaannya itu, apakah setiap sekolah sebelum pulang ke rumah selalu melaksanakan salat berjamaah di sekolah dek ?		
	B	Iye kak selalu, kecuali hari jumat.		
	A	Apakah masih dilaksanakan sekarang dek ?		
	B	Tidak mi kak, karena cepat maki pulang.		
	A	Jam berapa ?		
	B	Jam 11 kak		
	A	Ooo gitu. Tapi sudah ditau bagaimana cara berwudu dan salat serta doanya dek ?		
	B	Iye kak, karena diajarkan guru agama kak		
	A	Sudah hafal doa-doanya dek ? hehehe		
	B	Eee.. belum hafal semua kak, hehe		
	A	Oiyye dek, apa namanya kalau salat		

		berjamaah ki dek, guru-guru yang lain juga ikut dek ?		
	B	Biasa ikut kak, tapi yang selalu ikut guru agama dan wali kelas VI kak.		
	A	Ooo gitu dek. Mungkin sempit ruangan jadi ndg ikut guru-guru yang lain dek di ?		
	B	Iye kak, karna gabung semua ki sama kelas IV dan VI kak, biasa dibagi 2 ruangan kak, karena sempit.		
	A	Oiyye dek. Pertanyaan selanjutnya dek, kalau masuk bulan Ramadan apakah disuruh berpuasa dek ?		
	B	Iye kak, ada buku dikasih oleh guru PAI untuk di isi kak.		
	A	Apakah harus full 1 bulan puasanya dek ?		
	B	Tidak ada ji juga, sesuai kemampuan kak.		
	A	Maksudnya sesuai kemampuan dari peserta didik untuk puasa dek ?		
	B	Iye kak.		
	A	Ooo gitu dek.		
	B	Iye kak.		
	A	Iye dek, kemudian pertanyaan selanjutnya, apakah sebelum dan sesudah belajar selalu membaca doa dan surah pendek dek ?		
	B	Iye kak, membaca surah pendek dulu baru doa belajar kak.		
	A	Kalau setelah belajar.		
	B	Eee.. kalau setelah belajar kak, cuma surah pendek kak.		
	A	Oiyye dek,, apakah nasuruhki hafal surah pendek yang biasa dibaca dek?		
	B	Iye kak.		
	A	Ya" dihafal mi dek ? hehehe		
	B	Masih ada yang belum kuhafal kak.. hehehe.		
	A	Hehehe iye dek,, mungkin itumi		

		pertanyaan terakhir ku dek, terima kasih atas waktunya dek		
	B	Iye kak, sama-sama.		

HASIL OBSERVASI

Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik SDN No. 062 Inpres Sandangan. Setelah melakukan pengamatan (observasi) di SDN No. 062 Inpres Sandangan. Maka, peneliti menyimpulkan hasil yang diperoleh selama melakukan observasi, yaitu diantaranya:

Dimulai dari alamat/lokasi sekolah, SDN No. 062 Inpres Sandangan beralamat di jl. tepo babarura desa tangnga-tangnga kecamatan tinambung kabupaten polewali mandar. Sekolah berstatus kepemilikan pemerintah milik pemerintah (sekolah negeri) yang terakreditasi B. Sekolah sudah melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka selama 6 kali dalam seminggu waktu yang terbatas, dimana peserta didik dibagi kelompok untuk bergantian jadwal masuk belajar.

Sekolah ini memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruangan guru, 1 ruang perpustakaan, 2 WC/Toilet. Akan tetapi, masih banyak juga sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti musholla belum ada untuk di tempati salat, dan al-Qur'an juga masih sangat kurang, ini tentu menjadi salah satu penghambat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di sekolah. Pada saat melakukan observasi saya menemukan juga masih ada guru yang terlambat ke sekolah datang jam 9 dan ini yang menyebabkan guru lambat masuk mengajar, saya juga menemukan masih ada guru memarahi peserta didik dengan suara yang keras mungkin karena peserta didiknya nakal. Ditemukan juga masih ada peserta didik yang mewarnai rambutnya bagi laki-laki dan tidak memakai jilbab bagi perempuan sedangkan aturan di sekolah tidak bisa mewarnai rambut dan untuk perempuan harus pakai jilbab untuk menutup aurat, pada saat saya istirahat bersama 2 orang guru di depan kantin, peserta didik

juga sementara istirahat saya mendengar berbahasa kasar mengucapkan kata-kata yang tidak baik seperti anjing, goblok dalam berkomunikasi sesama temannya, setelah mendengar gurunya langsung memanggilnya dan dinasehati, ditemukan juga peserta didik laki-laki selalu mengganggu teman perempuannya.

Mengamati proses pembelajaran, saya observasi pembelajaran selama 6 hari dan saya menemukan sebelum memulai pembelajaran peserta didik selalu membaca surah pendek kemudian dilanjutkan membaca do'a belajar dan setelah pembelajaran berlangsung peserta didik cuma membaca surah pendek yang paling sering dibaca itu surah al-ashr. pada saat sedang melakukan observasi, saya menemukan ruangan kelas yang ribut, setelah saya melihat ternyata gurunya tidak ada dan sementara waktu belajar, kemudian saya bertanya kepada salah satu peserta didik apakah kamu tidak belajar dek, jawabnya ada tugas na kasih ki kak, ternyata gurunya memberikan tugas lalu keluar kelas dan ngobrol sama guru-guru lain di depan kantin, sehingga pembelajaran tidak efektif, karena guru asik ngobrol dan peserta didik pun sebagian bermain di kelas.

Pengamatan (observasi) salat berjamaah saya tidak lakukan, karena pandemi untuk sementara salat berjamaah tidak dilakukan karena waktu terbatas cuma sampai jam 11. Akan tetapi, pada saat istirahat di depan kantin saya cerita-cerita sama guru PAI dan guru lainnya disitu saya meminta foto salat berjamaah yang selama ini dilaksanakan di sekolah ini untuk lebih memastikan apakah di sekolah ini benar melaksanakan salat berjamaah.



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl.Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/577/IPL/DPMPTSP/VIII/2021

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr MUHAMMAD ARHAM
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0576/Kesbangpol/B.1/410.7/VIII/2021, Tgl. 12-08-2021

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	:	MUHAMMAD ARHAM
NIM/NIDN/NIP/NPn	:	10156117044
Asal Perguruan Tinggi	:	STAIN MAJENE
Fakultas	:	-
Jurusan	:	TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat	:	KARAMA KEC. TINAMBUNG

Untuk melakukan Penelitian di SDN NO. 062 Inpres Sandangan Polewali Mandar Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2021 sampai selesai dengan Proposal berjudul **"STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA PESERTA DIDIK DI SDN NO. 062 INPRES SANDANGAN KECAMATAN TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI MANDAR"**

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 12 Agustus 2021

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**



Drs. MUJAHIDIN, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19660606 199803 1 014

Tembusan:
Unsur Forkopinda di tempat



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 062 SANDANGAN

Alamat: Jl. Teppo Bababrura Desa Tangnga-Tangnga Kecamatan Tinambung

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor : 421.2 / 085 / 062 / IX / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 062 Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar menerangkan bahwa:

Nama : **MUHAMMAD ARHAM**
NIM : 10156117044
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Penelitian : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai - Nilai Keagamaan pada Peserta Didik di SD Negeri 062 Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

Nama tersebut di atas adalah benar telah mengadakan penelitian/pengambilan data pada SD Negeri 062 Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, tanggal 13 Agustus 2021 sd 08 September 2021.

Berdasarkan surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Polewali Mandar No. 503/577/IPL/DPMPSTSP/VIII/2021, Tanggal 12 Agustus 2021.

Demikian surat keterangan ini di buat sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tinambung, 10 September 2021
Kepala Sekolah,


SAHRIR M. S.Pd
Pangkat: Pembina Tk. I
NIP. 19620606 198203 1 011

RIWAYAT HIDUP



Muhammad Arham adalah penulis skripsi ini, lahir pada tanggal 27 Februari 2000, di Mojopahit Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Sulawesi Barat. Penulis merupakan anak ke 1 dari 4 bersaudara, dari pasangan Hamran, S.Pd.SD dan Ramlia. Penulis pertama kali masuk pendidikan di MI YP Mojopahit pada tahun 2005 dan tamat tahun 2011 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 5 Tinambung dan tamat pada tahun 2014. Setelah tamat di SMPN, penulis melanjutkan ke SMA Negeri 1 Tinambung dan tamat pada tahun 2017. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai sebagai mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam dan tamat pada tahun 2021.

Karena ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Peserta Didik di SDN No. 062 Inpres Sandangan Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar”**